

**EVALUASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS TANGGAPAN PUSTAKAWAN
DI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**



Oleh :

**M. Ali Nurhasan Islamy
NIM: 1420011011**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**Yogyakarta
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Ali Nurhasan Islamy

NIM : 1420011011

Jenjang : Magister (S2)

Program Study : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 April 2018

Saya yang menyatakan,



M. Ali Nurhasan Islamy

NIM: 1420011011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ali Nurhasan Islamy
NIM : 1420011011
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2018

Saya yang menyatakan,



M. Ali Nurhasan Islamy
NIM: 1420011011



PENGESAHAN

Tesis berjudul : EVALUASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS TANGGAPAN PUSTAKAWAN
DI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Nama : M. Ali Nurhasan Islamy

NIM : 1420011011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 4 April 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A.)



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PESERTUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : EVALUASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS TANGGAPAN PUSTAKAWAN
DI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Nama : M. Ali Nurhasan Islamy

NIM : 1420011011

Jenjang : Magister (S2)

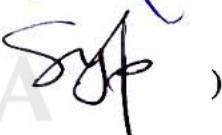
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. ()

Pembimbing/ Penguji : Dr. Nurdin Laugu, SS., M.A. ()

Penguji : Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 April 2018

Waktu : 13.00 s.d 14.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 87 / A-

Predikat : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude-~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EVALUASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS TANGGAPAN PUSTAKAWAN DI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Yang ditulis oleh:

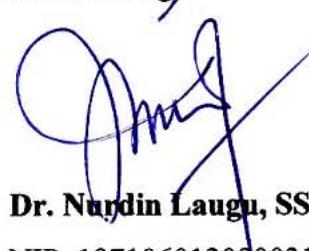
Nama	:	M. Ali Nurhasan Islamy
NIM	:	1420011011
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'allaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Pembimbing



Dr. Nurdin Laugu, SS., M.A.

NIP. 197106012000031002

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Keluarga besarku

Semua guruku

*Semua orang yang pernah menuntut ilmu bersamaku
dan untuk Almamater tercinta*

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Surakarta, ... Februari 2018

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO:

**Jangan Sia-siakan Waktumu dan Kejarlah Duniamu,
Tapi Jangan Lupakan Akheratmu !**

By. Ali N Islamy



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Evaluasi Sistem Informasi Berbasis Tanggapan Pustakawan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang bertujuan untuk mengetahui kinerja sistem informasi dilihat dari 6 (enam) aspek, yakni kemanfaatan (*usefulness*), kemudahan (*ease of use*), isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*) dan ketepatan waktu (*timeliness*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data primer, melakukan pengumpulan data tersebut, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik penentuan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar didapat informan yang cocok untuk penelitian. Selain itu peneliti juga merupakan informan terlibat, peneliti sering menggunakan sistem informasi yang dijadikan penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yakni menganalisis dengan cara triangulasi data wawancara dengan data observasi untuk kemudian disimpulkan. Penelitian menggunakan Model *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS), dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan sudah memberikan manfaat bagi pustakawan guna penelusuran informasi dan mempermudah pekerjaan sehari-hari sehingga target terpenuhi. Pustakawan puas dengan kemudahan (*ease of use*) penggunaan sistem informasi. Pada aspek lainnya bahwa pustakawan tidak puas dengan isi (*content*) dan akurasi (*accuracy*), karena informasi tidak valid antara yang ada di *database* dan realitas. Dalam segi format sistem informasi dapat memberikan kepuasan. Sedangkan pada aspek ketepatan waktu (*timeliness*) juga mampu memberikan kepuasan pustakawan, karena memberikan informasi terkini dan tepat pada waktunya. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pemikiran bagi Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta, yakni bagaimana kinerja sistem informasi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Bagi para pengembang, diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pustakawan terhadap sistem yang telah mereka rancang, sehingga dapat memberikan kontribusi sebagai dasar pengembangan sistem informasi perpustakaan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Perpustakaan, *Technology Acceptance Model* (TAM), *End-User Computing Satisfaction* (EUCS), Tanggapan Pustakawan

ABSTRACT

This research entitled “Evaluation of Information System Based on Librarian Response at Indonesian Institute of The Arts at Surakarta” (ISI Surakarta) which aims to know the performance of information system seen from 6 (six) aspects, namely usefulness, ease of use, content, accuracy, shape (form) and timeliness. The research method used is qualitative method. The qualitative research of the main instrument is the researcher himself (human instrument), which serves to establish the focus of the research, selecting the informant as the primary data source, collecting the data, assessing the data quality, analyzing the data, interpreting the data and drawing conclusions on the findings. Determination technique of informants that will be used in this research is *Purposive Sampling Technique* is the selection of informants based on certain criteria determined by the researcher to find suitable informants for the research. In addition, researchers are also an informant involved, researchers often menggunakan information system used as research. Data analysis was done by using triangulation technique that is analyzed by comparing the data of interview with observation data to then be concluded. This research using *Technology Acceptance Model* (TAM) and *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) can be concluded that library information system has provided benefit for librarian to track information. Librarians are satisfied with the information system because they already feel the benefits are high. Librarians are quite satisfied with the ease of use of information systems. In another aspect that librarians are not satisfied with the content and accuracy, because of invalid information between the database and reality. In terms of information system format can provide satisfaction. In terms of timeliness is also able to provide satisfaction librarians, because it provides current and timely information. The results of this research are expected to be input and thought for the Indonesian Institute of The Arts Surakarta Library, which is how the performance of information system in the Library of Indonesian Institute of The Arts at Surakarta. For developers, it is expected to provide information to the librarians of the systems they have designed, so as to contribute as the basis for the development of library information systems.

Keywords: Library Information System, Technology Acceptance Model (TAM), End-User Computing Satisfaction (EUCS), Librarian's Response

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat.

Atas segala upaya yang penulis lakukan, serta bantuan dari semua pihak yang telah melakukan banyak hal dalam memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih, jazakumullah khairan katsiran kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dan arahan.
2. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D. dan Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum., selaku koordinator dan sekretaris koordinator program studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan bagi peneliti.
3. Bapak Dr. Nurdin Laugu, SS., M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT., sebagai penguji yang sudah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, masukan dan pengarahan dalam menyempurnakan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh pustakawan dan staf, terutama informan di UPT. Perpustakaan ISI Surakarta yang telah bekerja sama dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Orang tuaku (di surga), ketiga saudara saya, kedua mertua saya dan kedua adik saya terima kasih atas do'a restu serta kasih sayangnya, sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang master ini.
8. Istriku tercinta Melisa A.P. dan anakku Fastanabhan, kalian semua inspirasiku, terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan harapan yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kekuatan kepada kita, mengangkat derajat dan kemuliaan keluarga kita dunia akhirat.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, angkatan 2014/2015 Klas A; Jendral Amirul, Bang Dian, Bang Joko, Bang Mus dan Ucup, serta Mbak Retno, Mbak Rina, Mbak Tina, Mbak Dwi, Viola, Nia, Mbak Anisa dan Mbak Nana, kalian semua luar biasa, kebersamaan kita sangat berarti bagi saya, telah berbagi ilmu melalui diskusi-diskusi yang intens, selalu memberikan inspirasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

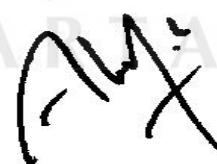
10. Pustakawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menemukan literatur bagi penulis demi penyusunan tesis ini.
11. Bapak Jatno, staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya tidak akan pernah lupa bantuan anda, pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu masukan dan kritikan yang membangun akan sangat berharga bagi penulis. Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semuanya, atas segala do'a, motivasi dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang tak terputus hingga akhir zaman. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 April 2018

Penulis



M. Ali Nurhasan Islamy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	17
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Fokus Penelitian	21
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	22

4. Teknik Penetapan Informan	22
5. Prosedur Penelitian.....	24
6. Teknik Pengumpulan Data.....	26
a. Wawancara	26
b. Observasi	30
c. Dokumentasi	31
7. Instrumen Penelitian	31
8. Keabsahan Data.....	32
9. Teknik Analisis Data.....	35
G. Sistematika Pembahasan	39
 BAB II LANDASAN TEORI	41
A. Sistem Informasi.....	41
1. Sistem	41
2. Informasi	43
B. Sistem Informasi Perpustakaan	44
C. Tanggapan	45
D. Pustakawan	47
E. Kepuasan Pemustaka	48
F. Model Evaluasi Sistem informasi.....	49
1. Technology Acceptance Model (TAM)	50
2. End User Computing Satisfaction (EUCS	51
3. Human Organization Technology (HOT) Fit Model	51
4. Task Technology Fit (TFF) Analysis	52
G. Penentuan Model Penelitian	52
1. Technology Acceptance Model (TAM)	53
2. End User Computing Satisfaction (EUCS)	54
 BAB III GAMBARAN UMUM.....	57
A. Sejarah Singkat Perpustakaan.....	57
B. Sumber Daya Manusia Perpustakaan	60

C. Anggota Perpustakaan	61
D. Visi dan Misi	62
E. Struktur Organisasi.....	63
F. Koleksi Perpustakaan	63
G. Pelayanan Perpustakaan	64
H. Waktu dan Jam Pelayanan	66
I. Peraturan UPT. Perpustakaan ISI Surakarta	66
J. Tampilan Sistem Informasi Perpustakaan.....	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. KEMANFAATAN (<i>USEFULLNESS</i>)	81
1. Meningkatkan Kinerja Pustakawan	81
2. <i>Image building</i> Kelembagaan Semakin Baik.....	86
3. Berbagi Informasi Lebih Cepat.....	88
4. Meningkatkan Kemampuan Mencari Informasi	92
5. Terdapat Informasi yang Berguna.....	97
 B. KEMUDAHAN (<i>EASE OF USE</i>).....	101
1. Fitur Mudah Dipahami dan Dioperasikan	102
2. Mudah Diakses untuk Digunakan.....	106
3. Memperlancar Pencarian Informasi.....	110
 C. ISI (<i>CONTENT</i>)	114
1. Isi Sesuai yang Diperlukan	114
2. Menyediakan Deskripsi Informasi yang Sangat Lengkap.....	118
3. Menyediakan Laporan yang Membantu Pustakawan.....	123
 D. BENTUK (<i>FORMAT</i>)	128
1. <i>Output</i> yang Disediakan Sangat Berguna.....	129
2. Tampilan Warna Menjadikan Informasi Sangat Jelas	133
3. Tampilan Jenis Huruf dan Ukuran Huruf	136

E. AKURASI (ACCURACY)	141
1. Sistem Informasi Akurat	142
2. Keakuratan Sistem Memberikan Kepuasan Pustakawan	147
F. KETEPATAN WAKTU (TIMELINESS)	152
1. Informasi Tepat pada Waktunya.....	152
2. Memberikan Informasi Terkini (<i>up to date</i>).....	156
G. FAKTOR PENENTU KEPUASAN PUSTAKAWAN	161
BAB V KESIMPULAN	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN	170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka	13
Tabel 1.2 Variabel Penelitian	19
Tabel 1.3 Informan Penelitian	24
Tabel 3.1 Kepemimpinan UPT. Perpustakaan.....	58
Tabel 3.2 Sumber Daya Manusia Perpustakaan	60
Tabel 3.3 Anggota Perpustakaan	62
Tabel 4.1 Aspek Kemanfaatan (<i>Usefulness</i>)	101
Tabel 4.2 Aspek Kemudahan (<i>Ease of Uses</i>)	113
Tabel 4.3 Aspek Isi (<i>Content</i>)	128
Tabel 4.4 Aspek Bentuk (<i>Format</i>)	141
Tabel 4.5 Aspek Akurasi (<i>Accuracy</i>)	151
Tabel 4.6 Aspek Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik	35
Gambar 1.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif	39
Gambar 3.1 Struktur Organisasi UPT. Perpustakaan ISI Surakarta.....	63
Gambar 3.2 Masuk Sistem Informasi Perpustakaan.....	69
Gambar 3.3 Sistem Informasi Perpustakaan OPAC	
Sigilib (Sistem Digital Library).....	70
Gambar 3.4 OPAC Sigilib dalam Pencarian Buku	71
Gambar 3.5 OPAC Sigilib Pada Rekapitulasi Koleksi	72
Gambar 3.6 Sigilib pada Sirkulasi Peminjaman	73
Gambar 3.7 Sigilib pada Sirkulasi Peminjaman/Lanjutan	74
Gambar 3.8 Sigilib pada Fitur Laporan Peminjaman	75
Gambar 3.9 Sigilib pada Sirkulasi Pengembalian	76
Gambar 3.10 Sigilib pada Fitur Kartu Anggota Perpustakaan	77
Gambar 3.11 Sigilib Fitur Inventory Koleksi	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara
Lampiran 2. Hasil Wawancara dan Observasi
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi pula pada manajemen perpustakaan perguruan tinggi, khususnya dalam pengelolaan informasi dan memberikan informasi kepada pemustaka. Sistem informasi sudah tidak asing lagi diterapkan di berbagai perpustakaan dan digunakan sebagai bagian penting dalam meningkatkan kinerja staf perpustakaan dan organisasi perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan pun berkembang sedemikian pesat baik yang disediakan secara gratis maupun berbayar sampai dengan sistem yang dikembangkan sendiri oleh perpustakaan.

Menurut Wahyudi¹, teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, serta percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Sedangkan menurut Sulistyo-Basuki², teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarluaskan informasi. Informasi ini mencakup 4 kategori yaitu (a) numerik, lazimnya berupa

¹ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. (Jakarta: Gramedia, 1992), 16.

² Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia, 1991), 112.

angka; (b) audio, lazimnya berupa suara; (c) teks, lazimnya berupa tulisan; dan (d) citra, lazimnya berupa gambar dan santir (*image*).

Seiring perkembangan teknologi, sistem informasi perpustakaan berbasis *web* merupakan pilihan yang digunakan perpustakaan untuk dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pustakawan untuk melayani pemustaka. Pengembangan sistem informasi berbasis *web* menjadikan perpustakaan mampu menyediakan informasi kapan saja dan sepanjang waktu kepada pemustaka, karena dapat diakses secara *online*. Sistem informasi perpustakaan juga sangat membantu pustakawan dalam menemukan informasi dan melakukan layanan transaksi sirkulasi perpustakaan, seperti peminjaman, pengembalian dan masa perpanjangan peminjaman buku.

Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan salah satu misi dan visinya yakni berperan sebagai pusat layanan informasi kehidupan kreativitas dan keilmuan seni-budaya bagi kemaslahatan manusia, serta mewujudkan layanan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada awalnya menggunakan sistem informasi yang serba konvensional, pencarian informasi melalui catalog tercetak, pelayanan sirkulasi pun masih secara manual. Seiring perkembangan teknologi pada tahun tahun 2000-an telah mengembangkan sistem informasi perpustakaan, yang diberi nama Sigilib (Sistem Digital Library) ISI Surakarta. Sigilib saat ini merupakan versi baru pada sistem otomasi perpustakaan berbasis database MySQL yang dikembangkan oleh tim pengembangan perpustakaan dan Pusat

Informatika ISI Surakarta. Fitur-fitur pada sistem informasi perpustakaan dikembangkan dan merupakan pilihan utama dalam peningkatan kinerja otomasi perpustakaan, yakni³:

- a. Sistem otomasi ini berbasis *web* yang dikembangkan dengan *software open sources*, yaitu bahasa *scripting PHP*, *database MySQL*, dan *Web Server Apache*.
- b. Sistem ini dapat diakses baik dari dalam perpustakaan dengan jaringan lokal intranet maupun jaringan global/internet.
- c. Civitas akademika ISI Surakarta yang melakukan pencarian informasi dan melakukan transaksi sirkulasi (peminjaman/pengembalian dan perpanjangan) buku yang dibantu pustakawan melalui internet. Sistem ini dapat diakses melalui internet dengan alamat <http://sipadu.isi-ska.ac.id/sigilib/>.

Adanya sistem informasi perpustakaan ini, layanan informasi perpustakaan dapat berjalan dengan efektif. Penerapan suatu sistem dalam institusi dihadapkan pada apakah institusi mendapatkan keberhasilan sistem atau kegagalan sistem. Kemudian, kepuasan penggunaan sistem informasi oleh pustakawan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sistem informasi perpustakaan.

Observasi awal yang penulis lakukan terhadap penerapan sistem informasi perpustakaan Sigilib di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI)

³ R. Lalan Fuandara dan Ade H., *Buku Panduan Otomasi Perpustakaan*. (Surakarta: ISI Press, 2012), 1.

Surakarta, terlihat fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, seperti contoh kasus terkendalanya pada proses peminjaman karena pemustaka yang akan meminjam tersebut telah dinyatakan meminjam koleksi, padahal pemustaka tersebut belum meminjam buku sama sekali. Fenomena yang lainnya, data yang tidak akurat antara yang ada pada sistem informasi dengan yang di rak buku. Keluhan lainnya, pustakawan harus menata kembali *output* laporan perpustakaan dari sistem informasi, sehingga tidak dapat digunakan dengan cepat. Melihat isu atau fenomena sistem informasi tersebut di atas, perlu kiranya diadakan kajian mengenai faktor yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Terdapat 2 (dua) hal yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap sistem informasi, yakni adanya isu atau fenomena seperti tersebut di atas dan penelitian tentang sistem informasi di ISI Surakarta ini belum pernah dilakukan.

Terdapat beberapa model yang digunakan dalam evaluasi sebuah sistem informasi, model-model ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sebuah sistem terutama dalam pemanfaatannya dan untuk mengetahui kepuasan pengguna dalam sebuah organisasi informasi. Model ini antara lain *Technology Acceptance Model* (TAM), *End-User Computing Satisfaction* (EUCS), *Human Organization Technology* (HOT) dan *Task Technology Fit* (TTF).

Penelitian yang dilakukan di Institut Seni Indonesia ini penulis akan fokus melakukan penelitian terhadap sistem informasi, baik yang

berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi (*usefullness*), kemudahan (*ease of use*), isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*), ketepatan waktu (*timeliness*) dalam sistem informasi untuk mendukung pelayanan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak perpustakaan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pengembangan sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi perpustakaan dalam memperbaiki atau melakukan penyempurnaan sistem informasi. Selain diharapkan adanya manfaat bagi perpustakaan, penelitian ini juga dilakukan untuk melihat adanya pengaruh 6 (enam) komponen dalam sistem informasi yang diperkirakan menjadi faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan ISI Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terlihat berbagai isu yang menarik untuk dikaji. Isu tersebut meliputi persoalan kemanfaatan isi yang tersedia dalam sistem informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Untuk memformulasi permasalahan, penulis mencoba merumuskan dalam tiga pertanyaan kunci, yaitu:

- a. Bagaimana faktor kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.
- b. Bagaimana faktor isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) dalam model *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) dapat mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.
- c. Apakah faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada sistem informasi Sigilib di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta bertujuan mengevaluasi kinerja sistem, yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah faktor kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

- b. Untuk mengetahui apakah faktor isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) dalam model *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) dapat mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.
- c. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian sistem informasi yang dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti, bagi Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta sendiri atau lembaga lain yang belum menggunakan sistem ini. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat juga bagi para pengembang sistem informasi di perpustakaan. Secara terperinci, berikut manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini, yakni:

- a. Manfaat Teknis
 - 1). Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya pikir intelektual dan menambah pengetahuan tentang kepuasan

pustakawan dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

2). Secara Kelembagaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pemikiran bagi Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta, yakni bagaimana kinerja sistem informasi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

3). Bagi Pengembang Sistem Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapat para pustakawan terhadap sistem yang telah mereka rancang, sehingga dapat memberikan kontribusi sebagai dasar pengembangan sistem informasi perpustakaan.

b. Manfaat Teoritis

Pada penelitian sistem informasi perpustakaan akan terlihat apakah masih relevan atau tidak dengan perkembangan teknologi saat ini. Sehingga diharapkan lebih membuka wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan keilmuan, memberikan sumbangan kemajuan di dunia perpustakaan dan informasi serta dapat menemukan paradigma-paradigma baru dalam ilmu perpustakaan dan informasi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang evaluasi pemanfaatan sistem informasi di perpustakaan memang telah banyak dilakukan, namun evaluasi sistem

informasi yang dilakukan kebanyakan dengan satu atau dua pendekatan. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang evaluasi sebuah sistem informasi perpustakaan:

Pertama, Itmamudin⁴ (2014) melakukan penelitian di Perpustakaan STAIN Salatiga. Penelitian ini berjudul Analisis Kepuasan Pengguna OPAC dan Dampaknya Terhadap Loyalitas di Perpustakaan STAIN Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun model ukuran yang digunakan adalah model UECS (*End-User Computing Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Doll dan Torzhadeh yang terdiri dari 5 (lima) unsur yaitu isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan (*ease*) dan ketepatan waktu (*timeliness*). Teknik penetapan sampel (informan) yakni dengan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 ini menunjukkan bahwa 1) pengguna sistem informasi perpustakaan OPAC belum puas terhadap menu atau isi dari OPAC di Perpustakaan STAIN Salatiga, 2) pengguna akhir belum merasa puas terhadap tingkat akurasi OPAC dalam memberikan informasi kepada pengguna, 3) dari data wawancara dan observasi mengenai kemudahan pengguna OPAC, diperoleh hasil disatu sisi para

⁴ Itmamudin, *Analisis Kepuasan Pengguna OPAC dan Dampaknya Terhadap Loyalitas di Perpustakaan STAIN Salatiga*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pengguna menyatakan puas, namun disisi yang lain mereka masih banyak memberikan masukan untuk menambahkan menu-menu yang ada, 4) pengguna akhir belum puas terhadap format atau tampilan OPAC saat ini, pengguna menginginkan adanya perubahan dan penyempurnaan agar OPAC semakin baik, 5) pengguna akhir belum puas dengan kinerja OPAC dalam menyajikan data kepada mereka, karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses informasi yang ada dalam OPAC.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Kiki Ayu Pramesti⁵ (2014), dengan judul Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Model HOT FIT di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif dengan fokus utama pada HOT FIT model (*Human, Organization and Technology*). Sampel yang digunakan adalah para pekerja yang ada di masing-masing puskesmas dan teknik pengumpulan data menggunakan model interviews dan penyebaran kuesioner.

Hasil penelitian yang dilakukan pada sistem informasi manajemen puskesmas di Surabaya ini menjelaskan bahwa komponen teknologi sudah cukup baik dan informasi yang tersaji sangat *up to date* dan akurat. Kemudian, dari segi manusianya menunjukkan bahwa telah banyak pegawai yang mengerti tentang teknologi dan menggunakan komputer, dan dari segi

⁵ Kiki Ayu Pramesti, *Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan HOT-FIT Model di Kota Surabaya*, Tesis (tidak diterbitkan), Surabaya: Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, 2014.

organisasi telah memiliki budaya kerja yang baik serta adanya dukungan serta kerjasama dari pihak manajemen yang membuat sistem informasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Ketiga, penelitian oleh Dian Kristyanto⁶, dengan judul Analisis Pengaruh *Human Organization Technology (HOT) Fit Model* terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *purposive random sampling* dimana jumlah sampel yang digunakan sebesar 35 responden yang merupakan pegawai perpustakaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh yang muncul yaitu kualitas sistem berpengaruh terhadap wewenang organisasi, dan dukungan manajemen, serta kualitas informasi berpengaruh pada budaya organisasi, dan kerjasama tim. Sedangkan pengaruh terhadap *net benefit* datang dari kepuasan pengguna (nilai *standardized coefficient* 0,674) dan juga wewenang organisasi (nilai *standardized coefficient* 0,460).

Keempat, Atin Istiarti⁷ (2016) penelitian dengan judul Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis *Technology Acceptance Model* dan *End-User Computing Satisfaction* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk

⁶ Dian Kristyanto, *Analisis Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

⁷ Atin Istiarti, *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Technology Acceptance Model dan End-User Computing Satisfaction di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

menguji model penerimaan (*acceptance*) penggunaan sistem informasi perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Magelang berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Subjek penelitian yang digunakan adalah para pengguna akhir sistem yaitu pemustaka. Hasil dari 359 kuisioner yang dibagikan, diperoleh responden sebanyak 350 pengguna akhir atau tingkat pengembalian sebanyak 97,4% dan kuisioner yang dapat digunakan sebanyak 347 kuisioner atau 96,6%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Component Based Structural Equation Model* atau *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian di Universitas Muhammadiyah Magelang ini menunjukkan bahwa model *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem informasi yaitu variabel kemanfaatan, namun variabel kemudahan tidak mempengaruhi penerimaan pengguna. Sedangkan mempergunakan model *End-User Computing Satisfaction* (EUCS), variabel-variabel bentuk, akurasi, ketepatan waktu dan kemudahan mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem. Namun variabel isi tidak mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem informasi perpustakaan.

Berikut ini merupakan tabel persamaan dan perbedaan pada tinjauan pustaka dari masing-masing peneliti:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

No	Judul	Penulis	Pendekatan	Hasil Penelitian
1	Analisis Kepuasan Pengguna OPAC dan Dampaknya terhadap Loyalitas di Perpustakaan STAIN Salatiga	Itmamudin	<i>End-User Computing Satisfaction</i> , metode analisis kualitatif, informan pemustaka	Pengguna OPAC belum puas terhadap menu atau isi dan tingkat akurasi dalam memberikan informasi. Satu sisi para pengguna menyatakan puas, namun di sisi yang lain mereka masih banyak memberikan masukan untuk menambahkan menu-menu yang ada. Belum puas terhadap format atau tampilan OPAC dan pengguna menginginkan penyempurnaan. Belum puas dengan kinerja OPAC dalam menyajikan data karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses informasi.
2	<i>Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Model HOT FIT di Kota Surabaya</i>	Kiki Ayu Pramesti	<i>Human Organization Technology (HOT) Fit Model</i> , metode analisis kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen teknologi sudah cukup baik dan informasi yang tersaji sangat <i>up to date</i> dan akurat. Dari segi manusia, menunjukkan bahwa telah banyak pegawai yang mengerti tentang teknologi dan menggunakan komputer, dan dari segi organisasi telah memiliki budaya kerja yang baik serta adanya dukungan serta kerjasama dari pihak manajemen yang membuat sistem informasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka (Lanjutan)

No	Judul	Penulis	Pendekatan	Hasil Penelitian
3	Analisis Pengaruh <i>Human Organization Technology (HOT) Fit Model</i> terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi di Perpustakaan UNAIR Surabaya	Dian Kristyanto	<i>Human Organization Technology (HOT) Fit Model</i> , metode analisis kuantitatif, responden pegawai	<p>1) Dari faktor teknologi; kualitas sistem informasi perpustakaan telah cukup baik, akan tetapi tetap perlu adanya perbaikan terutama dari segi pemanfaatan metadata dan ketepatan waktu <i>entri</i> data dan ketelitian. Diperlukan konsistensi serta komitmen dari pustakawan atau koordinator bagian untuk cepat tanggap dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.</p> <p>2) Faktor manusia; pegawai lebih menerima keberadaan otomasi perpustakaan (LARIS) karena sesuai dengan kebutuhan di perpustakaan dari pada sistem repository (ADLN). Pegawai puas terhadap tampilan dari sistem informasi dan isi (<i>content</i>).</p> <p>3) Faktor organisasi; kewenangan organisasi ditunjukkan dengan adanya pendelegasian tugas kepada pegawai yang tunjuk sebagai koordinator terutama pada bagian <i>entri</i> data koleksi. Budaya organisasi dan kerjasama tim belum memberikan dukungan terhadap proses pemanfaatan sistem informasi perpustakaan.</p>
4	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis <i>Technology Acceptance Model</i> dan <i>End-User Computing Satisfaction</i> di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah	Atin Istiarni	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dan <i>End-User Computing Satisfaction (UECS)</i> ,	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan:</p> <p>1) Jika sistem informasi perpustakaan semakin memberikan manfaat maka pengguna akan semakin puas terhadap sistem informasi, dan pengguna secara umum sudah merasakan manfaat yang tinggi.</p> <p>2) Pengguna tidak puas dengan kemudahan penggunaan sistem informasi, karena dirasa rumit.</p> <p>3) Pengguna tidak puas dengan isi (<i>content</i>).</p>

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka (Lanjutan)

No	Judul	Penulis	Pendekatan	Hasil Penelitian
	Magelang		metode analisis kuantitatif, responden pemustaka	<ul style="list-style-type: none"> 4) Akurasi dan format dari sistem informasi memberikan kepuasan kepada pengguna akhir. 5) Ketepatan waktu memberikan pengaruh secara positif terhadap penerimaan dan kepuasan terhadap sistem. 6) Variabel sikap (<i>attitude</i>) menjadi variabel intervening (<i>moderator</i>) untuk variabel kemanfaatan, kemudahan penggunaan, isi, akurasi, bentuk, dan ketepatan waktu untuk menjelaskan penerimaan dan kepuasan pengguna akhir sistem.
5	Evaluasi Sistem Informasi Berbasis Tanggapan Pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta	M. Ali Nurhasan Islamy	<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dan <i>End-User Computing Satisfaction</i> (EUCS) , metode analisis kualitatif, informan pustakawan	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Sistem memberikan manfaat bagi pustakawan untuk penelusuran informasi dan mempermudah pekerjaan sehingga target terpenuhi, dan sistem mudah dioperasikan, karena sederhana. 2) Sistem berisi berbagai informasi sesuai kebutuhan, namun deskripsi bahan pustaka belum lengkap dan <i>output</i> perlu ditata kembali. Pada aspek format, sudah memberikan kepuasan pustakawan. Sistem informasi tidak akurat, karena terdapat data tidak valid antara sistem dengan realitas/rak buku. Pada aspek ketepatan waktu; sistem memberikan informasi terkini dan tepat pada waktunya. 3) Faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan adalah faktor kemudahan, stabilnya sistem dan bermanfaat, karena pekerjaan lebih mudah dan cepat.

Sumber: Itmamudin (2014), Pramesti (2014), Kristyanto (2016), Istiarni (2016) dan Islamy (2017)

Dari beberapa hasil kajian di atas, terlihat persamaan dalam penelitian yakni sama-sama meneliti sistem informasi perpustakaan, namun terlihat juga perbedaan dengan penelitian penulis yakni terletak pada model pendekatan dan metode analisisnya. Beberapa peneliti di atas hanya menggunakan satu atau dua model pendekatan, menggunakan EUCS saja, HOT saja atau menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) saja baik dengan metode analisis kuantitatif atau metode kualitatif.

Perbedaan lainnya, penulis memang mengadopsi salah satu dari peneliti sebelumnya, yakni menggunakan dua model pendekatan sekaligus yakni *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS), dengan metode analisis kuantitatif. Namun pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif, subjek penelitian yang dijadikan sumber utama data penelitian adalah pustakawan, karena aspek (informasi) yang diketahui lebih lengkap jika dibandingkan dengan sumber utama pemustaka. Kemudian tahun dan tempat penelitian pun berbeda yakni di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan kontribusi yang signifikan dalam keilmuan perpustakaan atau kepustakawan khususnya dalam mengevaluasi sistem informasi perpustakaan.

E. Kerangka Teoritis

Sistem informasi telah diterapkan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta untuk mendukung tugas pustakawan dalam layanan perpustakaan. Kehadiran sistem informasi perpustakaan memang sangat membantu dalam banyak hal, mulai dari pengembangan koleksi, proses pengadaan, klasifikasi, pengkatalogan, penyimpanan serta penyebarluasan hingga temu kembali informasi.

Menurut Jogiyanto⁸, sistem merupakan suatu jaringan kerja dari beberapa prosedur yang saling berhubungan dan berkumpul untuk bersama-sama melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran. Sedangkan informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata⁹. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan sistem yang berada dan dijalankan di suatu perusahaan yang dapat memudahkan semua kegiatan harian, manajerial dan operasional serta dapat mewujudkan tujuan serta visi misinya.

Suatu sistem informasi seperti halnya sistem informasi perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta perlu dievaluasi jika ingin mengembangkan atau mengatasi

⁸ Jogiyanto, *Sistem Informasi Berbasis Komputer: Konsep Dasar dan Komponen*, (Yogyakarta: BPFE), 26.

⁹ Agus Mulyanto, *Sistem Informasi*....., 12.

kekurangan-kekurangan yang ada. Hal ini juga dapat dilihat besar kontribusi yang diharapkan dari sistem informasi tersebut terhadap pemanfaatan yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di perpustakaan terutama terkait dengan pelayanan dan sistem temu kembali informasi.

Pada evaluasi sistem informasi perpustakaan ini, penulis akan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dilakukan oleh Davis. Kemudian ditambah menggunakan model EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) dengan asumsi bahwa sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pustakawannya dan kesesuaian hubungan diantaranya untuk evaluasi sistem informasi perpustakaan. Secara sederhana dapat disampaikan, model TAM (*Technology Acceptance Model*) terdiri dari 2 (dua) sub variabel, yaitu:

1. *Usefulness* (pustakawan yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya)
2. *Ease of use* (dimana pustakawan yakin bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya) yakni *familier* dan kemudahan sistem.

Sedangkan model EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) terdiri dari 5 (lima) sub variabel yakni:

1. *Isi (content)* yaitu ketersediaan informasi, kesesuaian isi, ketepatan hasil dan informasi yang memadai.

2. Kemudahan (*ease of use*), yaitu kemudahan menggunakan sistem.
3. Keakuratan (*accuracy*) yaitu keakuratan data dan kepuasan terhadap sistem.
4. Bentuk (*format*) yaitu format *file* dan kemanfaatan format.
5. Waktu (*timeliness*) yaitu ketepatan waktu dan informasi yang *up to date*.

Tabel 1.2
Variabel Penelitian

TAM	EUCS	Sub Variabel Yang Digunakan
Usefulness (kemanfaatan)	Content (isi)	Usefulness (kemanfaatan), Content (isi)
Ease of Use (kemudahan)	Ease of Use (kemudahan)	Ease of Use (kemudahan)
-	Format (bentuk)	Format (bentuk)
-	Accuracy (akurasi)	Accuracy (akurasi)
-	Timeliness (ketepatan waktu)	Timeliness (ketepatan waktu)

Sumber: Davis (1989) dan Doll & Torkzadeh (1988)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rincian teknik-teknik yang dilakukan dalam sebuah penelitian¹⁰. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Ada juga yang menyatakan metode penelitian dengan istilah lainnya

¹⁰ Putu Lakman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. (Jakarta: CV Kumandang, 2003), 163.

yakni desain penelitian. Namun, apapun istilahnya kiranya dapat dilihat bahwa pembahasan tentang cara-cara melakukan penelitian ilmiah perlu dilakukan secara bertahap. Hal ini karena kompleksitas kegiatan penelitian sedemikian rupa. Penelitian ilmiah ini juga harus dijaga agar jangan dilakukan secara sembarangan atau asal-asalan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)¹¹. Permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, *tentatif* dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan¹². Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, untuk itu peneliti harus memiliki bekal baik teori maupun wawasan luas, sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan informan. Penelitian terhadap sistem informasi perpustakaan ini menggunakan pendekatan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 12.

¹² *ibid.*

kualitatif, karena penulis melihat realitas dikontruksi secara sosial dan tidak bebas nilai. Variabel yang diteliti termasuk kompleks, memiliki tautan secara fenomena dan sulit diukur secara statistikal. Selain alasan tersebut di atas, penulis menginginkan bahasa deskriptif dalam penulisan penelitian.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan pustakawan pengguna sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dilihat dari unsur kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) serta model EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) yang dilihat dari unsur isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan (*ease*) dan ketepatan waktu (*timeliness*).

Penulis sengaja menggunakan 2 (dua) model sekaligus seperti tersebut di atas agar mendapatkan hasil evaluasi sistem informasi perpustakaan yang komprehensif atau menyeluruh. Model TAM ini lebih sederhana dan mudah diterapkan dengan menempatkan faktor sikap dan perilaku pengguna dengan variabel kemanfaatan sistem dan kemudahan penggunaan sistem. Faktor penentu dari berhasil atau tidaknya suatu sistem adalah penerimaan pengguna (pustakawan). TAM menekankan pada persepsi pustakawan tentang bagaimana kegunaan sistem dan semudah apa sistem digunakan. Sedangkan peneliti menggunakan model

EUCS yang terdiri 5 (lima) komponen yakni unsur isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan (*ease*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) untuk mengukur kepuasan pustakawan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan terkait dengan evaluasi sistem informasi perpustakaan ini bertempat di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Kentingan, Jebres Surakarta. Penelitian ini telah dilakukan mulai Bulan Januari 2017 hingga Bulan Februari 2018.

4. Teknik Penetapan Informan

Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang disebut dengan informan. Informan penelitian bukan merupakan wakil dari populasi, melainkan individu yang dianggap memiliki pengetahuan cukup atau paling tahu dan mampu menjelaskan keadaaan dari sebuah objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Kasiram¹³, informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bersedia bekerja sama, bersedia diajak berdiskusi dan membahas hasil penelitian serta memberikan petunjuk kepada siapa saja sehingga peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam tentang suatu masalah.

¹³ Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: UIN Malang Press) 2008), 243.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *purposive* (bertujuan), yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar didapati informan yang cocok untuk penelitian. Sugiyono¹⁴ menjelaskan Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini informan yang digunakan yaitu informan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang berjumlah 3 (tiga) orang pustakawan.

Alasan dari pemilihan informan ini dengan kriteria, *pertama*, R. Lalan Fuandara yang bersangkutan merupakan pustakawan sebagai ketua pengembangan teknologi informasi perpustakaan, dan sehari-hari sebagai pustakawan pada bagian sirkulasi Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain di ISI Surakarta. *Kedua*, Joko Setiyono merupakan informan pengguna sistem informasi perpustakaan bagian pengolahan koleksi. *Ketiga*, Sartini merupakan pustakawan yang mewakili informan sebagai pengguna penelusuran informasi, transaksi sirkulasi buku dan layanan administrasi serta membuat laporan perpustakaan. Para informan tersebut di atas dianggap yang paling mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem informasi atau mampu menjelaskan keadaan dari sebuah objek yang menjadi fokus penelitian yakni sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber utama data penelitian adalah pustakawan, karena aspek (informasi) yang diketahui lebih lengkap jika dibandingkan dengan sumber pemustaka, seperti *output* laporan, layanan bebas pustaka, informasi kolasi buku dan sebagainya. Berikut ini merupakan daftar 3 (tiga) informan dalam penelitian sistem informasi perpustakaan:

**Tabel 1.3.
Informan Penelitian**

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KEGIATAN
1	R. Lalan Fuandara, S.IP	Pustakawan Ahli Muda	Ketua Pengembangan TI dan Bag. Sirkulasi Perpustakaan ISI Surakarta
2	Joko Setiyono, S.Sos	Pustakawan Madya	Bag. Pengolahan Bahan Pustaka & Sirkulasi Pepustakaan ISI Surakarta (pusat).
3	Sartini, S.IP	Pustakawan Ahli Muda	Bag. Sirkulasi Perpustakaan Jurusan Karawitan Perpustakaan ISI Surakarta.

Sumber: Data primer, 2017

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan penelitian yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memecahkan permasalahan adalah:

- a. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahapan peneliti merencanakan sebuah penelitian, dari mulai menginventarisir beberapa judul tesis yang akan dikonsultasikan kepada pembimbing. Kemudian kita mengajukan judul dan jika telah disetujui oleh pembimbing, langkah selanjutnya peneliti membuat latar belakang masalah, perumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta beberapa metode penelitian yang disepakati antara pembimbing dan peneliti.

b. Tahap Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi-referensi baik dari buku teks, jurnal. Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan sistem informasi perpustakaan, model TAM (*Technology Acceptance Model*) dan model EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) untuk memperkuat dalam menyusun kerangka teoritik.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahapan penulis melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian terkait dengan sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta ini penulis melakukan penelitian langsung di lapangan dengan cara mengumpulkan data baik dengan cara observasi, maupun wawancara. Kemudian data-data tersebut dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahapan akhir, dimana peneliti telah selesai melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan dalam bentuk tertulis. Kemudian dibentuk dalam sebuah tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, tinjauan pustaka, laporan hasil penelitian, analisis data, sampai dengan kesimpulan¹⁵.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam keperluan analisis data, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2008), bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹⁶. Sedangkan menurut Patton, tujuan melakukan wawancara adalah memungkinkan kita untuk masuk ke perspektif orang lain¹⁷.

Dalam penelitian ini wawancara merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data primer atau informasi langsung dari informan. Kemudian, untuk mendapatkan hasil yang akurat dan runtut, dalam tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara sementara.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 317.

¹⁷ Patton, M.Q., *Utilization-Focused Evaluation*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc., 2006), 184.

Pedoman wawancara sementara merupakan catatan yang mengandung pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai pemancing percakapan. Wawancara juga dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi tentang garis besar pokok materi wawancara sehingga wawancara dapat berjalan lancar dan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pedoman wawancara tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mengumpulkan data.

Selanjutnya, menurut Bungin wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informal terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama¹⁸. Dalam penelitian ini sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu¹⁹.

Teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan membuat pedoman wawancara berdasarkan pernyataan-pernyataan dan wawancara terbuka serta tetap fokus pada topik penelitian. Pedoman pokok wawancara berdasarkan penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub yang merupakan

¹⁸ Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, 108.

¹⁹ *ibid.*

penggabungan dari 2 (dua) teori yakni TAM (*Technology Acceptance Model*) dan EUCS (*End-User Computing Satisfaction*). Berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*)²⁰, terdiri dari 2 (dua) sub variabel antara lain:

1. *Usefulness* (pustakawan yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya) yakni:
 - a) Sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kinerja pustakawan.
 - b) Sistem informasi *image building* kelembagaan semakin baik.
 - c) Sistem informasi dapat berbagi informasi lebih cepat.
 - mudah.
 - d) Dengan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi perpustakaan.
 - e) Di dalam sistem informasi perpustakaan terdapat informasi yang berguna.
2. *Ease of use* (dimana pustakawan yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya) yakni:
 - a) Fitur sistem informasi perpustakaan mudah dipahami dan dioperasikan.
 - b) Sistem informasi perpustakaan mudah diakses untuk digunakan.

²⁰ A. Rizal, *Analisis Penerapan,...,7.*

- c) Kemudahan sistem informasi perpustakaan memperlancar pencarian informasi.

Model EUCS (*End User Computing Satisfaction*)²¹ yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) sub variabel yakni:

1. Isi (*content*)
 - a) Isi dari sistem informasi sesuai yang diperlukan.
 - b) Sistem informasi perpustakaan menyediakan deskripsi informasi yang lengkap.
 - c) Sistem informasi perpustakaan menyediakan laporan yang sangat membantu pustakawan.
2. Keakuratan (*accuracy*)
 - a) Sistem informasi perpustakaan akurat.
 - b) Keakuratan sistem informasi perpustakaan memberikan kepuasan pustakawan.
3. Bentuk (*format*) yaitu kemanfaatan format dan kejelasan format.
 - a) *Output* yang disediakan pada sistem informasi dalam berbagai bentuk (*file*) berguna.
 - b) Tampilan warna pada sistem informasi perpustakaan sangat jelas.
 - c) Tampilan jenis huruf dan ukuran huruf di sistem informasi perpustakaan jelas.
4. Waktu (*timeliness*)

²¹ Li Xiao and Subhasish Dasgupta, *Measurement of....*, 1555.

- a) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya.
- b) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi terkini (*up to date*).

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra²². Teknik observasi dilakukan secara langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek penelitian yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan²³. Teknik ini akan digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi sistem informasi perpustakaan baik dengan peneliti menggunakan sendiri sebagai pustakawan maupun melihat pustakawan yang sedang menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penelitian ini memerlukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lapangan baik pada

²² *ibid.*

²³ Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-dasar, Metode dan Teknik*. Edisi VII (Bandung: Tarsito, 1994), 162.

saat pra-penelitian maupun saat penelitian berlangsung, sehingga diperoleh data/fakta yang akurat. Dalam pengumpulan data ini, observasi yang dilakukan didukung dengan dokumen terhadap perilaku informan dan observasi ini diterapkan suatu catatan lapangan (*field notes*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya²⁴. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data skunder yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan terhadap data primer serta fakta yang akan dijelaskan.

Metode dokumentasi ini dilakukan dalam mengamati data-data tercatat (*record*) yang kemudian digunakan sebagai data mengenai sesuatu hal meliputi lokasi penelitian, profil perpustakaan tempat penelitian, sistem informasi perpustakaan dan struktur organisasi. Data yang diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data hasil wawancara baik berupa rekaman, jawaban yang disampaikan secara tertulis.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 131.

oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga dapat mudah diolah. Variasi jenis instrumen adalah angket, cecklis (*check-list*) atau daftar centang, dan pedoman wawancara²⁵. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan permasalahan sesuai objek penelitian. Pedoman wawancara tersebut dijadikan dasar yang pada akhirnya nanti akan dikembangkan sendiri oleh peneliti setelah berada di lapangan.

Menurut Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data primer, melakukan pengumpulan data tersebut, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya²⁶.

8. Keabsahan Data

Proses wawancara telah dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data, kemudian menggunakan teknik pengujian kredibilitas data, ketika menghasilkan data yang berbeda-beda, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 136.

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 306.

penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²⁷. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.²⁸ Selanjutnya Sugiyono, menjelaskan ada 3 (tiga) macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data atau triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²⁹

Pada awalnya peneliti hanya melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data, kemudian menggunakan teknik pengujian kredibilitas data, namun menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data (informan)

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke sebelas (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

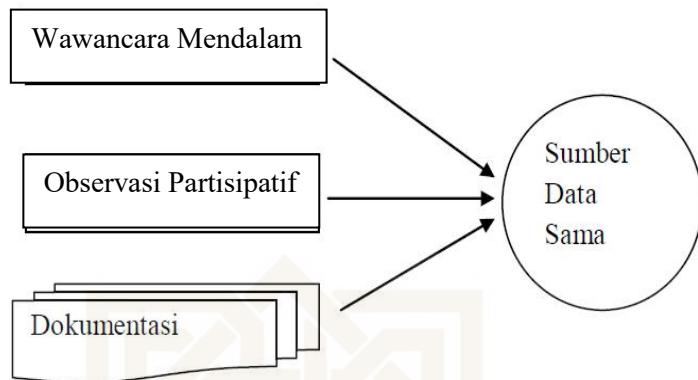
²⁸ *ibid.*

²⁹ *ibid.*

yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Namun tetap menghasilkan data yang berbeda, untuk itu peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi.

Peneliti menggunakan triangulasi karena akan mencoba memotret fenomena tunggal dengan sudut pandang yang berbeda namun diharapkan memperoleh kebenaran tingkat tinggi, yakni dengan cara observasi. Peneliti menempuh triangulasi teknik dengan cara menggali lebih dalam terhadap informan yang sama namun dengan cara pengamatan dan terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi perpustakaan. Selain itu, cara triangulasi teknik tidak memerlukan waktu yang cukup lama, karena peneliti telah familier dengan informan maupun tempat di mana sistem informasi perpustakaan diterapkan.

Langkah-langkah triangulasi teknik yakni 1) peneliti mengumpulkan data dengan cara datang ke tempat informan yang sebelumnya telah diwawancara. 2) peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap informan yang sedang menggunakan sistem informasi. 3) peneliti terlibat atau menggunakan sistem informasi perpustakaan. Pada tahap ini peneliti dapat menggunakan semua pancaindra yakni pendengaran, perasaan dan isnting peneliti. Sehingga dapat memperoleh derajat keabsahan yang tinggi. Berikut ini triangulasi teknik menurut Sugiono:



Gambar 1.1. Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono (2013: 331)

9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun peneliti³⁰.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 331.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain³¹.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyebutkan bahwa penelitian dengan menggunakan analisis interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas³². Terdapat aktifitas dalam menganalisa data yakni; pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisa data tersebut di atas terus terjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, yang dimaksudkan untuk membangun wawasan umum. Tahapan analisa data yakni terdiri dari :

a) Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang diamati, didengar, dan dilihat, baik itu dokumen, rekaman, wawancara, dan hasil pengamatan sistem informasi perpustakaan pada masing-masing obyek penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi yang terkait dengan sistem informasi perpustakaan, baik melalui wawancara dan pengamatan terhadap pustakawan yang menggunakan sistem informasi perpustakaan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 248.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 334.

juga menggali informasi mengenai sejarah pengembangan sistem informasi perpustakaan sebagai bagian dari *interactive evaluation* untuk mengetahui awal desain awal dan berlanjut pada tahap pengembangan penelitian.

b) Tahap reduksi data

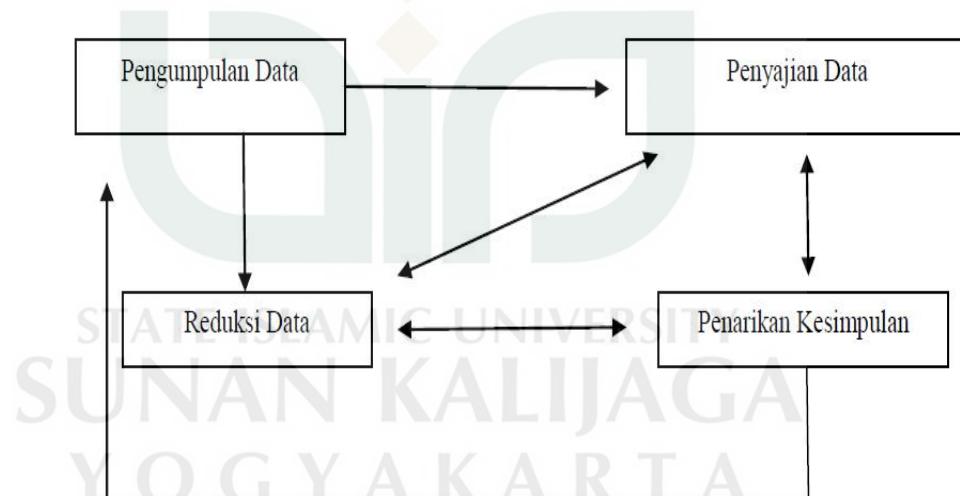
Tahap penelitian ini penulis melakukan pemilihan, penyebaran, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Kemudian peneliti akan memilih data yang berasal dari proses pengamatan dan wawancara terkait dengan sistem informasi perpustakaan, sehingga menjadi data dan informasi yang berkualitas untuk mendukung penelitian ini.

c) Tahap penyajian data

Pada tahap ini, berupa kegiatan menampilkan data-data penelitian yang sudah direduksi dari sekumpulan data hasil pengamatan, wawancara dan observasi terkait dengan penggunaan sistem informasi oleh pustakawan. Dengan demikian data yang telah direduksi telah siap dipergunakan untuk penyusun laporan penelitian. Data penelitian yang diperoleh selama proses wawancara diuji keabsahan datanya melalui proses triangulasi teknik yakni pengecekan dengan cara observasi sehingga akan menghasilkan data untuk penyusunan laporan penelitian tentang sistem informasi perpustakaan berbasis tanggapan pustakawan.

d) Tahap penarikan simpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono menyebutkan bahwa kesimpulan akan tetap terbuka dan *skeptik*, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh³³. Dalam tahap verifikasi dan penarikan simpulan masing-masing hasil penggalian terkait dengan sistem informasi perpustakaan terdapat beberapa perbedaan dalam verifikasi dan penarikan simpulan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan hasil verifikasi untuk dibuatkan simpulan tersebut. Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar 1.2. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Sugiyono 2013 (338).

³³Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 334.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan dalam penelitian atau memberikan gambaran secara sistematis, sehingga terlihat jelas kerangka tesis. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan konsep pembahasan yang kemudian disistematiskan ke dalam 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang yang melandasi sistem informasi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori. Termasuk juga metode penelitian yang menjelaskan mengenai metode penelitian, metode pengumpulan data, informan penelitian dan aspek penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan untuk membangun konsep penelitian untuk mengembangkan teori yang dijadikan alat analisis dalam penelitian ini.

Bab III Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran umum tempat dilaksanakannya penelitian, yakni di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menganalisis sistem informasi perpustakaan berbasis tanggapan pustakawan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

BAB V Penutup

Bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sejalan dengan permasalahan yang diajukan. Selain simpulan bab ini berisi saran yang dikemukakan sesuai hasil penelitian yang diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, dan dapat menjadi rekomendasi atau evaluasi pada sistem informasi perpustakaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Evaluasi sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta menggunakan Model *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS). Kedua model tersebut digunakan peneliti untuk menggali sistem informasi perpustakaan yakni melihat dari aspek kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Selain itu, peneliti menggali sistem informasi dari faktor isi (*content*), akurasi (*accuracy*) dan bentuk (*format*) serta ketepatan waktu (*timeliness*). Dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi perpustakaan dapat memberikan manfaat bagi pustakawan terutama untuk penelusuran informasi dan mempermudah pekerjaan sehari-hari sehingga target terpenuhi. Pustakawan puas terhadap sistem informasi karena sudah merasakan manfaat yang tinggi, selain itu pustakawan menganggap sistem informasi sederhana dan merasakan kemudahan (*ease of use*) dalam pengoperasian, sehingga dengan kemudahan sistem informasi tersebut dapat memperlancar pustakawan dalam menemukan informasi dan pelayan pemustaka.

2. Pustakawan cukup puas dengan isi (*content*) karena sistem informasi berisi berbagai macam informasi sesuai kebutuhan pustakawan, seperti data koleksi, jumlah pengunjung, rekapitulasi denda dan sebagainya. Namun sistem belum menampilkan deskripsi bahan pustaka secara lengkap termasuk *visual cover* buku dan *output* laporan yang masih perlu ditata kembali. Sementara dalam aspek format, sistem informasi memberikan kepuasan kepada pustakawan. Selanjutnya, pustakawan tidak puas dengan akurasi (*accuracy*) pada sistem informasi, karena terdapat data yang tidak *valid* antara data yang terdapat pada sistem informasi dengan realitas yang ada pada rak buku perpustakaan. Sedangkan ketepatan waktu (*timeliness*) memberikan kepuasan pustakawan, karena mampu memberikan informasi terkini dan tepat pada waktunya. Namun diperlukan perbaikan pada koneksi jaringan internet.
3. Faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi adalah faktor kemudahan dalam menggunakan sistem dan faktor stabilitas sistem, serta sistem yang bermanfaat bagi pustakawan dengan menjadikan pekerjaan lebih cepat dan mudah. Terpenuhinya faktor-faktor penentu di atas dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi pustakawan dalam pelayanan pemustaka.

B. Saran

Penelitian ini memperoleh beberapa temuan penting yang dapat dijadikan masukan atau saran untuk pengembangan sistem informasi perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang. Hasil penelitian yang dijadikan saran adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi data yang kurang akurat pada sistem informasi perpustakaan, sebaiknya pustakawan melakukan pengecekan *database* pada sistem informasi dengan realitas fisik koleksi dengan cara kegiatan *stock opname*.
2. Pada menu *inputing* data pada sistem informasi perpustakaan sebaiknya ditambah menu untuk memasukan data bibliografi buku atau kolasi seperti ukuran buku dan jumlah halaman buku, bahkan sebaiknya menambahkan menu untuk menampilkan *visual cover* buku untuk menghindari salah tafsir dalam pencarian buku.
3. Perpustakaan perlu memperbaiki sistem informasi perpustakaan agar dapat menyediakan laporan-laporan perpustakaan yang siap digunakan. Untuk itu diperlukan menu filter-filter sehingga dapat memilah-milah data, misalnya seperti rekapitulasi pengunjung per-bulan, per-tahun, per-program studi, rekapitulasi peminjam atau pengembalian per-bulan, per-tahun, per-program studi, jumlah koleksi per-tahun, per-golongan (klasifikasi) dan seterusnya yang disesuaikan dengan kebutuhan laporan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Creswell, John W.. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Davis, Gordon B. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1988.
- Fuandara, Lalan dan Ade H. *Buku Panduan Otomasi Perpustakaan*. Surakarta: ISI Press, 2012.
- Hartono, M Jogiyanto. *Sistem Teknologi Informasi: Pendekatan Terintegrasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan*. Edisi II. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Indrajit, Richardus Eko. *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000.
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Berbasis Komputer: Konsep Dasar dan Komponen*, Yogyakarta: BPFE.
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi dan Manajemen*. Jakarta: Indeks, 2003.
- Kumorotomo, Wahyudi dan Margono, Subando Agus. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.

- Mulyanto, Agus. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasir, Moh.. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Oetomo, Budi Sutejo Dharma. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Pendit, Putu Lakman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: CV. Kumandang, 2003.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi, ed 3..* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi (Mix Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*”. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Sutanta, Edhy. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Wahyudi, J.B. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Zwass, Vladimir. *Foundations of Information Systems*. Boston: Irwin McGraw-Hill, 1997.

JURNAL

Chin, Wynne. W & Lee, Matthew K.O. “*A Proposed Model and Measurement Instrument for The Formation of IS Satisfaction The Case of End-User Computing Satisfaction*”, Proceedings of the Twenty-First International Conference on Information Systems, Brisbane, Australia, December 10-13, 2000.

Dishaw M. T., Strong D. M., Bandy D.B. “*Extending The Task- Technology Fit Model with Self-Efficacy Constructs*”, Eighth Americas Conference on Information Systems, 2002.

_____ “*Information Systems Evaluation*”, Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences - 2006.

Landry B. J. L., Griffeth R., & Hartman S. “*Measuring Student Perceptions of Blackboard Using the Technology Acceptance Model*”. Decision Sciences Journal of Innovative Education Volume 4 No 1 January 2006.

Rizal. A. “*Analisis Penerapan Project Management Information System (PMIS) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus PT. INDOSAT, Tbk. IncomTech*”. Jurnal Telekomunikasi dan Komputer, vol.5, no.1, Januari 2014.

Yusof, M.M ., Paul R.J., & Stergioulas, L.K, “*Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation*”, Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences - 2006.

TESIS

Istiarti, Atin. *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Technology Acceptance Model dan End-User Computing Satisfaction di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Itmamudin. *Analisis Kepuasan Pengguna OPAC dan Dampaknya terhadap Loyalitas di Perpustakaan STAIN Salatiga*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

Kristyanto, Dian. *Analisis Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Pramesti,. Kiki Ayu *Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan HOT-FIT Model di Kota Surabaya*”, Tesis (tidak diterbitkan), Surabaya: Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, 2014.

Xiao, Li and Subhasish Dasgupta. “*Measurement Of User Satisfaction Withweb-Based Information Systems: An Empirical Study*”. *Eighth Americas Conference on Information Systems*. George Washington University: 2002. diakses melalui <http://wwwaiselaisnetorg/15> Juli 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Tesis : Evaluasi Sistem Informasi Berbasis Tanggapan Pustakawan di Institut Seni Indonesia Surakarta

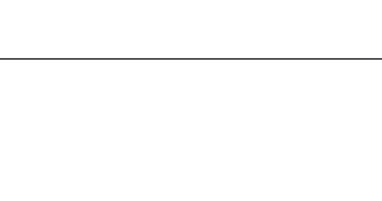
Nama Informan :

Lokasi :

Tanggal :

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
1	Kemanfaatan (<i>usefullness</i>)	a) Sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kinerja pustakawan		
		b) Dengan adanya sistem informasi perpustakaan <i>image building</i> kelembagaan semakin baik		
		c) Sistem informasi perpustakaan dapat berbagi informasi lebih cepat		
		d) Dengan sistem informasi		

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi perpustakaan		
		e) Di dalam sistem informasi perpustakaan terdapat informasi yang berguna		
2	Kemudahan (<i>ease of use</i>)	a) Fitur sistem informasi perpustakaan mudah dipahami dan dioperasikan		
		b) Sistem informasi perpustakaan mudah diakses untuk digunakan		
		c) Kemudahan sistem informasi perpustakaan memperlancar pencarian informasi		
3	Isi (<i>content</i>)	a) Isi dari sistem informasi sesuai yang diperlukan		
		b) Sistem informasi perpustakaan menyediakan deskripsi informasi yang sangat lengkap		

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		c) Sistem informasi perpustakaan menyediakan laporan yang sangat membantu pustakawan		
4	Bentuk (format)	a) <i>Output</i> yang disediakan pada sistem informasi dalam bentuk file sangat berguna b) Tampilan warna pada sistem informasi menjadikan informasi sangat jelas c) Tampilan jenis huruf dan ukuran huruf di sistem informasi perpustakaan jelas		
5	Akurasi (accuracy)	a) Sistem informasi perpustakaan akurat b) Keakuratan sistem informasi perpustakaan memberikan kepuasan pustakawan		
6	Ketepatan Waktu (timeliness)	a) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi yang diperlukan		

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		tepat pada waktunya		
		b) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi terkini (<i>up to date</i>)		
7		Apakah faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi		

Transkrip wawancara ini merupakan hasil wawancara yang dituliskan sesuai dengan pembicaraan asli dan atau pokok pembicaraan dari informan.

Peneliti,

Menyetujui Informan,

M. Ali Nurhasan Islamy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Judul Thesis : Evaluasi Sistem Informasi Berbasis Tanggapan Pustakawan di Institut Seni Indonesia Surakarta
Nama Informan : **R. Lalan Fuandara, S.IP** (Ketua Pengembangan TI) dan Bagian Sirkulasi Perpustakaan FSRD ISI Surakarta
Lokasi : Perpustakaan FSRD ISI Surakarta
Tanggal Wawancara : 21 Agustus 2017, Tanggal Observasi : 3 Januari 2018

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
1	Kemanfaatan (<i>usefulness</i>)	a) Sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kinerja pustakawan	Eee... Sistem informasinya jelas dapat meningkatkan kinerja, karena sistem informasi tersebut menginformasikan informasi yang jelas sehingga apabila ada pemustaka yang membutuhkan informasi tentang koleksi kita tinggal <i>searching</i> dengan cepat dan tepat. Dalam sistem informasi ini informasinya tepat. Sehingga... jelas target terpenuhi pustakawan dalam bekerja atau melayani pemustaka.	Terlihat informan beberapa kali membantu pemustaka atau mahasiswa menemukan informasi melalui sistem informasi berupa OPAC (<i>online public access catalogue</i>). Terkadang informan hanya menunjukkan dengan mudah lokasi keberadaan buku di rak, yang kemudian diambil sendiri oleh pemustaka. Namun, ada juga yang diambilkan informan tersebut di rak buku dan diberikan kepada pemustaka untuk dipinjam.

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		b) Dengan adanya sistem informasi perpustakaan <i>image building</i> kelembagaan semakin baik	Saya kira ya <i>image</i> semakin baik, karena jelas apabila ada pemustaka yang mencari informasi. Dan informasi yang dicarinya sesuai dan di perpustakaan ada, dan dapat dicari melalui kalatog <i>online</i> secara logika akan meningkatkan <i>image</i> , karena akan puas informasi dengan yang diperoleh di perpustakaan.	Dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan, pustakawan terlihat percaya diri dan puas karena dapat membantu pemustaka dengan mudah dan cepat.
		c) Sistem informasi perpustakaan dapat berbagi informasi lebih cepat	Ya, informasi dapat diperoleh dengan cepat dan tepat. Misalnya ada yang bertanya buku ini ada di mana?, nah sistem ini akan membantu atau memudahkan temu kembalinya. Apalagi dalam sistem ini terdapat informasi <i>softcopy</i> yang dapat dengan mudah dibagikan kepada pustakawan atau pemustaka	Dalam pengamatan peneliti, informan berkesempatan membantu pemustaka men- <i>download</i> dengan cepat <i>file</i> skripsi yang kemudian di- <i>copy</i> ke dalam <i>flash disk</i> . Proses <i>download</i> dapat berlangsung cepat, hal ini juga dimungkinkan karena ukuran file yang tidak begitu besar. Informan terlihat puas dapat membantu pemustaka dengan cepat.
		d) Dengan sistem informasi dapat meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi perpustakaan	Ya jelas, dengan katalog yang ada dalam sistem, pustakawan atau pemustaka dapat mencari buku dengan cepat dan mudah. Tinggal klik klik saja.	Ketika informan mencari informasi secara manual memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan menggunakan sistem informasi.

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		e) Di dalam sistem informasi perpustakaan terdapat informasi yang berguna	“Ee... ya berguna, buktinya pustakawan dapat menemukan buku dan meminjamkan buku tersebut ke pemustaka. Jadi ya berguna, informasinya langsung bisa digunakan.	Informan terlihat menemukan informasi di katalog pada system yang sedang dicarinya, dia melanjutkan penelusuran di rak buku dan kemudian akan memberikan kepada pemustaka untuk dibaca. Ada juga yang langsung meminjamnya untuk dibawa pulang.
2	Kemudahan (<i>ease of use</i>)	a)Fitur sistem informasi perpustakaan mudah dipahami dan dioperasikan	Secara umum mudah dipahami dan mudah dioperasikan, <i>simple</i> juga. Ya...kan pustakawan jaman sekarang sudah terbiasa menggunakan komputer. Mudah dioperasikan, Biasanya pemustaka kesulitannya bukan pada sistem informasinya, tapi mencarinya di rak dia yang kesulitan, karena mungkin tidak menemukan karena tidak terbiasa. Fasilitasnya mudah, berbagai menu sudah ada seperti <i>inputing</i> data buku, berapa jumlah maksimal peminjaman buku, berapa lama peminjaman buku, hitung denda secara otomatis dan lain-lain.	Informan terlihat sedang melakukan aktifitasnya berhadapan dengan pemustaka sebagai petugas sirkulasi, informan terlihat mahir menggunakan sistem informasi. Informan mengoperasikan menu pengembalian, menu peminjaman, menu penghitungan denda dan menu peminjaman kembali, sepertinya tidak mengalami kesulitan sama sekali. Pemandangan tersebut di atas cukup meyakinkan peneliti bahwa informan puas karena fitur pada sistem informasi perpustakaan mudah dipahami dan dioperasikan informan dengan lancar.
		b) Sistem informasi perpustakaan	Mudah diakses, tapi terkadang yang tidak mudah diakses itu karena jaringan	Kali ini, peneliti sengaja memulai observasi pada saat informan belum mengoperasikan

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		mudah diakses untuk digunakan	internet yang kurang baik saja. 	komputer agar terlihat jika terdapat kesulitan-kesulitan terkait dengan akses sistem informasi. Terlihat informan baru saja memulai aktifitasnya sebagai petugas pelayanan perpustakaan, informan mulai menghidupkan komputer, kemudian mulai membuka web sistem informasi perpustakaan. Terlihat dapat diakses dengan mudah, tidak lama kemudian datang pemustaka mengembalikan buku, informan mengakses menu pengembalian, terbuka dengan lancar. Kemudian informan mengetikan nomor induk mahasiswa, selanjutnya informan melakukan transaksi pengembalian. Terlihat semua kegiatan berjalan dengan lancar. Pemandangan tersebut di atas cukup meyakinkan peneliti bahwa sistem informasi perpustakaan mudah diakses untuk digunakan dalam mendukung berbagai tugas pustakawan.
		c) Kemudahan sistem informasi perpustakaan memperlancar	Ya kalau sistem mudah dijalankan pencarian juga lancar dan cepat, sebaliknya kalau sistem informasinya susah ya... pencarian informasi menjadi	Terlihat informan sedang membantu penelusuran informasi pemustaka melalui katalog yang disediakan sistem informasi, informan membuka menu pencarian dengan

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		pencarian informasi	<p>lebih lama. Misalkan saja ketika listrik mati dan agak lama gitu, otomatis pustakawan mencari buku langsung ke rak buku, demikian juga mahasiswa. Mudah, yaa... mungkin ada beberapa yang perlu dibenahi dan perlu dikembangkan lagi, seperti untuk segi pengolahan perlu dibenahi misalkan kayak pengisian subjek, menambah itu bisa menambah subjek bisa berkali-kali, misalnya subjek kesenian itu bisa di-<i>entry</i> berkali-kali</p>	<p>mudah dan memilih menu judul dan mulai mengetikkan judul sesuai permintaan pemustaka. Kemudian dalam hitungan detik pustakawan telah mengetahui ketersediaan buku, lokasi buku dan kemudian mengambilkan untuk diberikan kepada pemustaka.</p>
3	Isi (<i>content</i>)	a) Isi dari sistem informasi sesuai yang diperlukan	<p>Sesuai, sistem informasi perpustakaan memuat berbagai macam kebutuhan pustakawan, dari mulai isi katalog, data sirkulasi, data base koleksi yang dimiliki perpustakaan sampai dengan surat keterangan bebas perpustakaan yang sering dibutuhkan pemustaka.</p>	<p>Informan terlihat sedang mengecek jumlah pengunjung dan statistik pengunjung. Kemudian dari pintu terlihat mahasiswa masuk dan menemui informan meminta surat bebas perpustakaan sebagai syarat mengikuti wisuda. Informan segera membuatkan surat tersebut, namun melakukan pengecekan terlebih dahulu apakah mahasiswa tersebut masih punya tanggungan yakni meminjam buku. Informan terlihat puas dengan kesesuaian isi yang terdapat pada sistem</p>

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
				informasi. Menurut peneliti, apa yang dilakukan informan telah menjawab bahwa isi sistem informasi perpustakaan sesuai dengan apa yang diperlukan pustakawan.
	b) Sistem informasi perpustakaan menyediakan deskripsi informasi yang sangat lengkap	Belum Lengkap, sebagian pustakawan sih cenderung sudah hafal koleksi yang dimiliki perpustakaan, nah itu terkadang pemustaka tidak membaca secara keseluruhan misalnya mahasiswa Desain Interior mencari buku Sirkulasi Udara di Dalam Gedung padahal ini bukan sirkulasi yang dimaksud, tapi ini ada buku sirkulasi perpustakaan, jadi ini bukan yang ia butuhkan. Untuk itu sistem perlu menampilkan <i>cover</i> buku		Informan yang bertugas pada bagian sirkulasi ini dari pengamatan peneliti memang sudah cenderung hafal, golongan berapa judul buku tertentu dan di mana lokasi rak bukunya. Namun ketika mencari buku yang tergolong masih baru atau buku sudah dimiliki perpustakaan tetapi jarang dibaca pemustaka, informan ini sulit mengingat. Informan sudah mengetahui judul dan nama pengarang namun ketika informan tidak melihat subjek buku, ternyata salah mengambil atau salah tafsir antara isi buku dengan judul buku. Peneliti berkeyakinan agar tidak terjadi salah tafsir dibutuhkan <i>visual</i> atau <i>cover</i> pada tampilan sistem informasi.
	c) Sistem informasi perpustakaan menyediakan laporan yang sangat membantu	Ee... untuk laporan-laporan kebutuhan pustakawan memang belum baik, belum detail, masih perlu pengeditan perlu memilah-milah data yang diperlukan, ini memang perlu waktu yang lama. Ya		Informan terlihat kesulitan pada saat akan membuat laporan perpustakaan, fitur untuk memilah-milah laporan sesuai kebutuhan belum tersedia. Maka informan harus memilah secara manual. Ini terlihat ketika

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		pustakawan	kalau kita sedang sibuk dengan pelayanan ya menjadi masalah. Kita harus memilah-milah lagi agar menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai laporan, baik bulanan, tahunan dan sebagainya.	informan akan membuat laporan pengunjung dari jurusan Desain Interior, dalam kurun waktu sebulan. Informan memerlukan waktu yang sangat lama. Apalagi masih membuat laporan perpustakaan yang lain.
4	Bentuk (format)	a) <i>Output</i> yang disediakan pada sistem informasi dalam bentuk file sangat berguna	Sangat berguna karena sangat membantu pustakawan. Informasi adanya bentuk file ini dapat disampaikan kepada pemustaka. sehingga pemustaka dapat mengakses sendiri.	Informan terlihat sedang menginput data <i>softcopy</i> tugas akhir mahasiswa berupa <i>file PDF</i> ke dalam sistem informasi perpustakaan. Informan pada kesempatan ini dapat meng- <i>input</i> dengan mudah dan lancar, begitu juga ketika terlihat sedang menyimpannya ke dalam <i>flasdisk</i> .
		b) Tampilan warna pada sistem informasi menjadikan informasi sangat jelas	Sangat jelas, sangat jelas, yaa.. artinya misalnya pada fitur pencarian informasi pada OPAC, buku yang dipinjam dengan yang tidak dipinjam dapat dibedakan dengan segera, karena adanya warna tulisan yang berbeda tersebut. Pustakawan dapat memberitahukan kepada pemustaka dengan mudah. Untuk warna yang digunakan saya kira ga masalah, karena	Informan terlihat bersama pemustaka yang kebingungan karena pemustaka tersebut mengetahui adanya buku yang ada pada katalog, namun ketika dicari di rak dia tidak menemukan. Kemudian karena tampak kebingungan, informan bertanya tentang permasalahannya yang akhirnya dijawab bahwa buku yang sedang dicari sedang dipinjam, selanjutnya dijelaskan oleh informan terdapat warna yang berbeda pada

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			tampilan warna itu kan selera, sudah baik.	katalog. Koleksi yang berwarna merah berarti dipinjam, sedangkan yang berwarna pink menandakan bahwa buku tersedia.
		c) Tampilan jenis huruf dan ukuran huruf di sistem informasi perpustakaan jelas	Tampilan huruf sudah familiar, tampilannya Times New Roman, Sudah jelas, ukuran font dua belas, ini sudah umum.	Informan terlihat menggunakan sistem informasi dengan santai, tidak terlihat mengalami kesulitan apapun. Jadi menurut pengamatan peneliti tampilan ukuran dan jenis huruf pada sistem informasi jelas bagi informan atau pustakawan.
5	Akurasi (<i>accuracy</i>)	a) Sistem informasi perpustakaan akurat	Kalo sistem informasinya bisa dikatakan kurang akurat keberadaan buku dalam sistem informasi tersebut. Saya pernah mengalami ketika ingin meng- <i>input</i> peminjaman ternyata status dalam sistem sudah ada buku yang meminjam, ternyata ketika proses transaksi dilanjutkan data yang tertera tadi hilang sendiri, mungkin ini karena jaringan sedang <i>lemot</i> . Selain itu keakuratan kurang, kemungkinan buku hilang atau sedang diperbaiki	Informan terlihat sudah berpengalaman karena seringnya menggunakan sistem informasi. Peneliti berkesempatan melihat informan melakukan transaksi peminjaman buku, seperti wawancara sebelumnya, ketika salah satu pemustaka akan meminjam buku dan informan memulai memasukkan data peminjam, munculah data bahwa pemustaka tersebut sudah meminjam 2 (dua) eksemplar buku. Hal ini tidak mungkin dilanjutkan kecuali pemustaka tadi mengembalikan buku terlebih dahulu. Namun informan tetap melanjutkan transaksi dengan mengetikkan <i>barcode</i> buku, ternyata buku yang terlihat

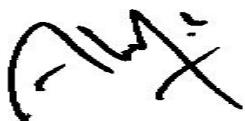
NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
				sudah dipinjam tadi hilang dengan sendirinya. Pada akhirnya tidak ada masalah dengan transaksi tersebut. Pada kesempatan lain, informan tidak menemukan buku di rak padahal pada sistem informasi tersedia sehingga terlihat informan kurang puas dengan kejadian yang dia alami.
		b) Keakuratan sistem informasi pepustakaan memberikan kepuasan pustakawan	Ya sudah puas, eee.. karena apabila kita mencari buku atau informasi yang di katalog itu sesuai dengan yang ada di rak kita puas. Artinya kita berhasil melayani pemustaka.	Bahwa keakuratan sistem informasi pada sistem belum memberikan kepuasan. Terlihat informan kecewa ketika tidak menemukan buku di rak, padahal pada sistem informasi buku tersebut tersedia. Hal ini karena terdapat kurangnya keakuratan data dalam sistem informasi
6	Ketepatan Waktu (<i>timeliness</i>)	a) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya	Ketika kita mengetikkan langsung keluar, cepat dan tepat maksudnya <i>loading</i> -nya tidak lama sekitar kurang dari 5 detik. Jadi udah enak penggunaanya	Terlihat informan mengoperasikan sistem informasi perpustakaan, pada saat itu informan melakukan berbagai aktifitas yakni penelusuran informasi melalui katalog, melakukan transaksi sirkulasi dan pelayanan bebas pustaka. Pekerjaan ini dilakukan hampir bersamaan, terlihat waktu yang dibutuhkan penelusuran informasi melalui katalog <i>online</i> kurang dari 3 detik, transaksi

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
				sirkulasi waktu yang dibutuhkan sekitar 5 detik. Kemudian layanan bebas perpustakaan waktu yang dibutuhkan sistem informasi sekitar 7 detik.
		b) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi terkini (<i>up to date</i>)	Eee... Setiap ada koleksi baru yang di- <i>entry</i> sistem sudah meng-update sendiri. Jadi dengan bagian pengolahan saling terkait, otomatis ter- <i>up to date</i>	Informan terlihat sedang duduk memegang handphone, tiba-tiba datang mahasiswa tingkat akhir yang menanyakan koleksi referensi berupa tugas akhir mahasiswa tahun 2017 akhir. Mahasiswa tersebut sebelumnya telah menelusuri melalui OPAC dan ke rak tugas akhir, namun tetap tidak menemukan. Untuk itu dia mencoba bertanya ke informan, koleksi tersebut di mana? Informan menjawab jika tugas akhir tersebut masih berada dibagian akademik fakultas. Peneliti berpendapat dengan apakah sistem informasi perpustakaan memberikan informasi terkini (<i>up to date</i>)? <i>Up to date</i> , namun hal ini juga tergantung bagian akademik fakultas, apakah sudah menyampaikan ke bagian pengolahan perpustakaan yang kemudian meng- <i>entry</i> ke dalam sistem informasi.
7	Apakah faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan pustakawan	Memang ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pustakawan	Memang ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pustakawan	Informan terlihat puas karena sistem informasi dapat dioperasikan dengan mudah,

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
	terhadap sistem informasi		ketika menggunakan sistem, antara lain karena sistem mudah digunakan, efektif dan efisien tentunya. Sistem sesuai kebutuhan kita dan yang terpenting stabilitas sistem atau yang minim <i>eror</i> .	menu yang ada sesuai kebutuhan, dan ketika dijalankan tidak terjadi eror.

Transkrip wawancara ini merupakan hasil wawancara yang dituliskan sesuai dengan pembicaraan asli dan atau pokok pembicaraan dari informan.

Peneliti,

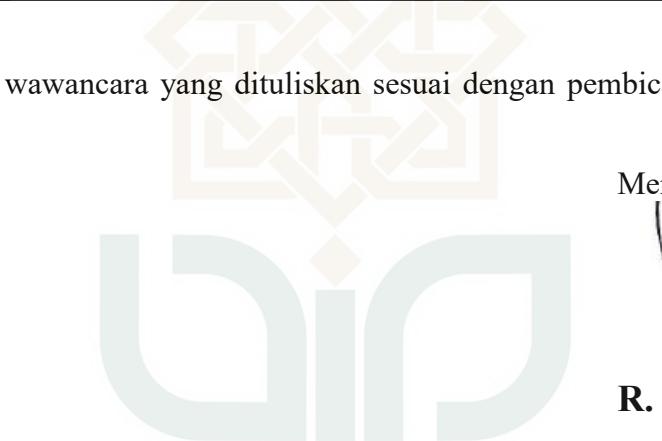


M. Ali Nurhasan Islamy

Menyetujui Informan,



R. Lalan Fuandara, S.I.P



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Judul Tesis : Evaluasi Sistem Informasi Berbasis Tanggapan Pustakawan di Institut Seni Indonesia Surakarta
Nama Informan : **Joko Setiyono, S.Sos** /Bag. Pengolahan Bahan Pustaka & Sirkulasi Pepustakaan ISI Surakarta (pusat).
Lokasi : Ruang Sirkulasi dan Pengolahan UPT Perpustakaan ISI Surakarta
Tanggal : 25 Agustus 2017, Tanggal Observasi : 8 Januari 2018

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
1	Kemanfaatan (<i>usefulness</i>)	a) Sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kinerja pustakawan	Ya secara umum tentu dengan adanya sistem informasi perpustakaan kinerja pastinya meningkat, meningkat secara signifikan. Yaitu dari pemanfaatan proses kerja itu menjadi lebih singkat dan lebih mudah. Mempermudah ya tinggal kita <i>entry</i> data, kemudian untuk pengolahan seperti kelengkapan-kelengkapan tinggal <i>print</i> . Kemudian kalau kita memperbaiki lagi misalkan ada label atau <i>barcode</i> yang rusak kita tidak perlu mengetik lagi karena data <i>base</i> -nya sudah tersimpan disana.	Dalam observasi ini terlihat informan sedang meng- <i>input</i> data ke dalam sistem informasi perpustakaan dengan lancar, kemudian mencetak barcode dan label untuk ditempel pada bahan pustaka berupa buku. Dapat diperkirakan, jika informan meng- <i>input</i> data berarti buku tersebut masih baru. Namun selanjutnya terlihat informan mencetak label tanpa <i>input</i> data terlebih dahulu, dapat diperkirakan buku tersebut buku lama yang diperbaiki labelnya.

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		b) Dengan adanya sistem informasi perpustakaan <i>image building</i> kelembagaan semakin baik	Klo <i>image</i> itu yang menilai kan tentunya user sendiri gitukan, ee.. tapi ya sejalan dengan semakin terbiasanya orang dengan teknologi informasi kalau lembaga seperti perpustakaan tidak mengadopsi itu kan <i>image</i> -nya kurang, jadi yaa ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Membangun <i>image</i> itu lebih baik artinya tidak ketinggalan jaman.	Informan terlihat percaya diri mampu melayani pemustaka menggunakan teknologi informasi.
		c) Sistem informasi perpustakaan dapat berbagi informasi lebih cepat	Tentunya lebih cepat ya, daripada kita mencari buku di katalog manual. Kemudian ini bisa ee.. diakses dimanapun dan kapanpun karena sudah <i>online</i> . Lebih cepat, tentu lebih cepat meningkatnya secara signifikan.	Sebelum menggunakan sistem informasi perpustakaan, terlihat informan mencari buku dengan cara langsung ke rak buku. Informan menemukan buku yang dia cari, namun membutuhkan waktu yang cukup lama. Kemudian dilanjutkan informan melakukan penelusuran informasi melalui katalog <i>online</i> , katalog yang terhubung dengan jaringan internet. Selanjutnya informan men- <i>download</i> informasi berupa <i>file</i> skripsi berbentuk PDF, dan setelah berhasil <i>file</i> tersebut terlihat dibagikan ke pustakawan melalui email. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
				disimpulkan bahwa dengan informan dapat berbagi informasi dengan cepat berupa <i>file (softcopy)</i> .
		d) Dengan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi perpustakaan	Diharapkan seperti itu, tapi kadang terkendala ketidakakuratan nanti mungkin kaitannya dengan keakuratan data yang ada tersimpan di data <i>base</i> -nya.	Terlihat informan dapat menemukan informasi dengan mudah karena sistem informasi perpustakaan menawarkan menu pencarian berdasarkan beberapa pilihan, yakni berdasarkan judul, pengarang, nomor klasifikasi dan subjek.
		e) Di dalam sistem informasi perpustakaan terdapat informasi yang berguna	Berguna... jadi sistem ini berguna. Mempermudah proses kerja pencarian data pencarian bahan pustaka untuk pelayanan bahan pustaka itu berguna sekali.	Informan ini dapat dengan mudah menemukan informasi, terutama dapat digunakan untuk menemukan buku yang dimiliki perpustakaan.
2	Kemudahan (<i>ease of use</i>)	a) Fitur sistem informasi perpustakaan mudah dipahami dan dioperasikan	Fiturnya rasanya yaa rasanya mudah sih kalau untuk pustakawan sendiri misalnya untuk pelayanan kita juga ada sendiri untuk pengembalian, fitur untuk peminjaman itu mudah. Hmm.. Mudah, saya rasa mudah kayak kemampuan rata-rata. Kalo tahu dasar-dasar komputer sudah mencukupi untuk itu	Informan terlihat benar-benar sudah mahir menggunakan sistem informasi ketika melakukan <i>inputing</i> data sebagai bagian pekerjaan pengolahan bahan pustaka. Informan dengan cekatan mengetikan satu per satu data buku ke dalam kolom-kolom yang disediakan sistem informasi. Melihat pengamatan seperti ini, peneliti berkeyakinan bahwa fitur pada sistem

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			<p>Yaa mungkin ada beberapa yang perlu dibenahi dan perlu dikembangkan lagi seperti untuk segi pengolahan perlu dibenahi misalkan kayak eee untuk pengisian subjek, menambah itu bisa menambah subjek bisa berkali-kali, misalnya subjek kesenian itu bisa di <i>entry</i> berkali-kali.</p>	informasi perpustakaan mudah dipahami dan dioperasikan.
		b) Sistem informasi perpustakaan mudah diakses untuk digunakan	<p>Dari segi pustakawan yaa mudah, ee antar mukanya itu kan mudah, jadi apa yang harus dilakukan misalnya dalam pelayanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan, tinggal pilih-pilih fitur yang diperlukan kemudian memasukan data, udah. Namun tergantung dengan akses internet juga.</p>	<p>Pada kesempatan ini peneliti berkesempatan melihat informan sedang melakukan transaksi sirkulasi, langkah demi langkah dilakukan dengan lancar. Dimulai dengan pengembalian yang ternyata pemustaka terlambat mengembalikan dan dikenakan denda, pada waktu terkena denda ini sistem sudah menghitung sendiri berapa denda yang dikenakan, dan akan keluar struk denda. Kemudian ternyata pemustaka ini akan meminjam kembali buku yang lain yang telah dia ambil di rak buku. Semua langkah terlihat lancar seperti tidak ada permasalahan.</p>

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		c) Kemudahan sistem informasi perpustakaan memperlancar pencarian informasi	Sepanjang input datanya benar gitu ya cepet, menu yang disediakan sistem informasi ini sederhana kok, jadi mengoperasikan dengan mudah, menemukannya juga mudah, dan ini memperlancar pencarian informasi, hingga ketemu apa yang dibutuhkan.	Pada kesempatan ini terlihat informan mengoperasikan berbagai menu yang disediakan pada sistem dengan mahir. Kemudian informan berhenti ketika ada pemustaka meminta dicarikan buku, selanjutnya informan mengoperasikan menu pencarian, informan juga dapat mengoperasikan menu pencarian ini dengan lancar. Informan kemudian bergegas menuju rak buku dan mengambil sebuah buku yang akhirnya diberikan kepada pemustaka. Hal ini cukup meyakinkan peneliti bahwa, kemudahan pengoperasian sistem informasi perpustakaan akan memperlancar informan menemukan buku yang dia cari.
3	Isi(content)	a) Isi dari sistem informasi sesuai yang diperlukan	Sesuai, sistem informasi ini selain dapat menampilkan informasi terkait dengan koleksi, juga bisa untuk membuat kartu anggota mahasiswa, dosen, karyawan atau membuat kartu khusus seperti kartu sakti. Dapat menampilkan daftar pengunjung, daftar	Terlihat informan sedang berbicara dengan seorang mahasiswa yang kemudian diketahui sedang memohon dibuatkan kartu anggota perpustakaan. Informan tidak perlu mengetikkan data diri mahasiswa, karena data mahasiswa dari mulai nama, NIM, program study sampai

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			denda, daftar peminjam dan daftar penegmbalian. Ya...sudah lumayan lengkap, namun masih perlu perbaikan juga terkait statistik dan pemilahan data	dengan alamat rumah sudah tercantum di <i>data base</i> sistem informasi perpustakaan.
	b) Sistem informasi perpustakaan menyediakan deskripsi yang sangat lengkap		Yang diperlukan kan paling judulnya apa? Pengarangnya siapa? Kemudian lokasi di mana?, ya sudah memadailah, tapi mungkin ada tambahan lagi di opac-nya itu perlu dibenahi. Pada opac tidak muncul diskripsi fisik atau kolasi buku. Kadang pustakawan kalo ingin mencariakan fisik buku tidak tahu ukuran buku, ketebalan seberapa, berapa halaman, jadi pustakawan tidak hanya membayangkan saja, ternyata bukunya tebal, panjang. Sistem informasi perpustakaan sudah mempunyai menu pencarian judul, pengarang, nomor klasifikasi, namun masih kurang, beluk ada tampilan gambaran <i>cover</i> buku,jadi pustakawan akan lebih mengetahui isi buku jika ada gambar atau <i>cover</i> buku.	Terlihat informan ini mempunyai problem yang hampir sama. Pada saat peneliti melakukan pengamatan terjadi kesalahan dugaan, informan mengetahui perpustakaan memiliki koleksi yang dia cari melalui sistem informasi, namun informan tidak dapat memperkirakan ukuran buku, jumlah halaman. Ketika informan mendapatkan buku di rak, ternyata bukunya sangat tipis dan berukuran kecil.

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		c) Sistem informasi perpustakaan menyediakan laporan yang sangat membantu pustakawan	<p>Memang dari segi laporan kita datanya perlu diolah lagi, dedit lagi, bisa dibilang masih mentah. Kita kurang adanya filter-filter, perlu pengembangan lebih jauh. Perlu pengembangan setiap saat gitu. Kita terkendala SDM yang pindah ke unit lain jadi <i>mandeg</i> pengembangannya. Jadi kita <i>ngeprint</i>, filternya cuma berdasarkan kronologis jadi pertanggal atau per bulan. Hasil <i>print out</i>-an format exel kita olah lagi, ini tidak semua pustakawan menguasai. Problem setting hari libur untuk menghitung masa peminjamn atau keterlambatan, masih manual.</p>	Terlihat informan ini mengalami kesulitan ketika membuat laporan perpustakaan, informan ini diminta membuat laporan perpustakaan jumlah koleksi tentang buku seni. Informan ini tidak sanggup, karena sistem belum mampu memanggil data secara detail dan informan terlihat kurang puas dengan apa yang sudah dilakukannya.
4	Bentuk (format)	a) <i>Output</i> yang disediakan pada sistem informasi dalam bentuk file sangat berguna	Sangat berguna, <i>ee</i> sangat berguna, informasi yang ditampilkan pada sistem dapat kita download dalam bentuk bermacam-macam file. File dalam format misalnya PDF ini juga bisa digunakan sebagai <i>back up</i> data	Pada kesempatan itu peneliti meminta kepada informan untuk mencoba men- <i>download file</i> berupa skripsi dalam bentuk PDF. <i>File</i> tersebut kemudian dipindahkan ke <i>flashdisk</i> dan kemudian disimpan di komputer informan. Proses yang dilakukan informan terlihat sangat

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
				mudah dan informan terlihat puas.
		b) Tampilan warna pada sistem informasi menjadikan informasi lebih jelas	Mungkin perlu didesain ulang untuk tampilan supaya menarik, biar lebih informatif jadi bisa didesain ulang untuk tampilannya, asalkan jangan terlalu mencolok.	Sebenarnya tampilan warna pada sistem informasi perpustakaan sudah menarik, namun perlu didesain kembali agar terlihat semakin menarik bagi pustakawan dan pemustaka.
		c) Tampilan jenis huruf dan ukuran huruf pada sistem informasi menjadikan informasi lebih jelas	Jenis huruf keterbacaannya juga sudah cukup sih, seperti Times New Roman standart ini. Ukuran 12 jadi cukup jelas tidak melelahkan mata, cukup terbaca standart. Klo misalnya kurang gede gitu kan dari segi tampilan di layar komputer bisa diperbesar.	Informan yang menggunakan kaca mata terlihat mengoperasikan sistem informasi dengan lancar seperti tanpa adanya permasalahan. Namun, informan terlihat membesarkan layar dengan fasilitas <i>zoom</i> pada komputer.
5	Akurasi (<i>accuracy</i>)	a) Sistem informasi perpustakaan akurat	Kelemahan dari sistem ini memang di akurasi, ada beberapa data yang tidak sinkron dengan keadaan fisik yang sebenarnya, jadi ada beberapa data yang tidak akurat, ini terjadi karena dulu sewaktu input data itu kita tidak meng- <i>entry</i> dari fisik buku tapi dari katalog kartu. Ini yang paling krusial. Ini belum terpecahkan.	Informan melihat banyak data yang tidak sinkron antara keadaan fisik yang sebenarnya dengan data yang berada pada sistem informasi dan permasalahan ini sampai sekarang belum terpecahkan. Kemungkinan pertama, buku tidak ditemukan di rak karena terjadi kesalahan pada awal proses input data. Proses meng- <i>input</i> data tidak melalui fisik buku tetapi dari katalog kartu. Kemungkinan

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			Jadi kurang akurat, pada <i>input</i> data awal sedikit demi sedikit perlu kita perbarui ketika bukunya pas kita cari tidak ada sama sekali, datanya bisa diganti untuk tambahan informasi atau bahkan tidak ditampilkan lagi. Keberadaannya baik, atau rusak kemudian ada tambahan lagi ketersediaan itu sedang dipinjam atau referensi. Nah klo keberadaanya tidak ada lagi ya sebaiknya dihapus saja.	kedua, buku perpustakaan ini hilang, sehingga pustakawan tidak dapat menemukannya.
	b) Keakuratan sistem informasi pepustakaan memberikan kepuasan pustakawan		Yaa.. secara global masih perlu diperbaiki lagi, jadi yaa belum memuaskan 100%, masih jauh dari puaslah, karena saya mendapatkan banyak pengalaman atau peristiwa tentang keakuratan ini, misalnya ya ketidak singkron-an data pada sistem dan realitas fisik. Begitu juga pada saat melakukan transaksi peminjaman buku, buku yang seharusnya dapat dipinjam ternyata tidak dapat dipinjam karena <i>barcode</i> -nya kembar atau sama antara buku yang satu dengan yang	Terlihat informan ini kecewa ketika peneliti mengadakan pengamatan dalam hal akurasi data, informan memperlihatkan kepada peneliti beberapa data yang tidak singkron, informan ini sampai hafal kira-kira buku apa yang sudah tidak ditemukan padahal dalam sistem masih terdaftar. Hal ini cukup meyakinkan peneliti bahwa memang masih banyak data yang tidak sesuai.

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			lain.	
6	Ketepatan Waktu (timeliness)	a) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya	Hmmm informasinya tepat pada waktunya juga, kondisi ada ya ada, perpustakaan memberikan informasi kepada pemustaka kapanpun, untuk memperoleh informasi diperlukan waktu kurang dari 10 detik dan bisa diakses setiap saat, ini dapat dikatakan ya biasa diperlukan tepat pada waktunya. Begitupun ketika kita mau <i>download</i> informasi, waktunya yang kita perlukan cepat, tergantung besar kecilnya ukuran data. Dan juga tergantung dengan akses jaringan internet.	Informan terlihat nyaman pada melakukan penelusuran ke berbagai menu, sistem informasi dengan lancar dan cepat menyajikan data yang dibutuhkan informan.
		b) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi terkini (<i>up to date</i>)	Terkini dalam artian ketika buku sudah diolah masuk ke dalam sistem sebenarnya sudah bisa ditampilkan dalam opac, sebenarnya <i>up to date</i> . Klo belum masuk di sirkulasi masih dalam proses, buku masih di pengolahan, jadi petugas di sirkulasi menelusur detail buku masuk tahun berapa, misal sekarang buku masuk tahun 2017 buku	Informan ini merupakan pustakawan di bagian sirkulasi dan di bagian pengolahan perpustakaan. Informan terlihat di ruangan pengolahan yang hanya kerjanya sebenarnya hanya temporer saja, artinya tidak setiap hari ada koleksi baru yang harus diolah. Pada saat ini terdapat buku baru namun jumlahnya hanya sedikit dan ketika peneliti melakukan pengamatan,

NO.	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			tidak ada apa masih dalam pengolahan.	informan tidak sedang meng- <i>entry</i> data. Artinya pada hari ini tidak ada koleksi yang <i>up to date</i> .
7	Apakah faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi		Kemudahan dalam pengoperasikan sistem, juga tampilan visualnya. Handal dan aman serta minim <i>eror</i> . Serta yang paling penting sistem tersebut bermanfaat bagi kita.	Informan terlihat puas ketika sistem informasi yang dijalankan tidak eror, mudah digunakan serta bermanfaat bagi pustakawan.

Transkrip wawancara ini merupakan hasil wawancara yang dituliskan sesuai dengan pembicaraan asli dan atau pokok pembicaraan dari informan.

Peneliti,



M. Ali Nurhasan Islamy

Menyetujui Informan,



Joko Setiyono, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Judul Tesis : Evaluasi Sistem Informasi Berbasis Tanggapan Pustakawan di Institut Seni Indonesia Surakarta
Nama Informan : **Sartini, S.SIP** (Bag. Sirkulasi Perpustakaan Jurusan Karawitan Perpustakaan ISI Surakarta)
Lokasi : Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta
Tanggal : 25 Agustus 2017, Tanggal Observasi : 15 Januari 2018

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
1	Kemanfaatan (<i>usefulness</i>)	a) Sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kinerja pustakawan	Setuju sekali, sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kinerja pustakawan, mensuport rutinitas pekerjaan baik dalam layanan administrasi, pengolahan bahan pustaka maupun pelayanan terhadap pemustaka. Sistem informasi perpustakaan ini menjadikan pekerjaan pustakawan menjadi lebih mudah, karena pustakawan tidak perlu memikirkan harus bagaimana mengolah data yang ada, hanya tinggal memasukkan data yang ada sesuai	Informan terlihat sedang terlibat transaksi pengembalian buku dan peminjaman buku dengan pemustaka, informan dapat melakukan transaksi dengan mudah tidak ada masalah. Begitu juga ketika informan meng- <i>input</i> data buku baru ke dalam kolom-kolom yang telah disediakan sistem informasi, terlihat lancar.

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			dengan kolom yang ada, dengan sistem ini data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang valid yang dibutuhkan pemustaka.	
		b) Dengan adanya sistem informasi perpustakaan <i>image building</i> kelembagaan semakin baik	<i>Image building</i> kelembagaan menjadi semakin baik dengan adanya sistem informasi perpustakaan karena adanya rasa percaya diri mulai dari pustakawan sebagai penyedia informasi dan pemustaka sebagai user, sehingga membawa dampak pada lembaga yang menaunginya.	Informan terlihat percaya diri
		c) Sistem informasi perpustakaan dapat berbagi informasi lebih cepat	Kan sistemnya sudah <i>online</i> , dengan adanya sistem informasi perpustakaan ini kita dapat berbagi informasi menjadi lebih cepat baik antara pemustaka dan pustakawan dalam lembaga tersebut atau dengan pustakawan atau pemustaka dari lembaga lain yang membutuhkan	Informan ini sedang membuka OPAC yang selanjutnya mencari koleksi berupa skripsi, dan setelah memilih sesuai pesanan pemustaka kemudian men- <i>download</i> -nya. Kemudian informan tersebut membagikan kepada pemustaka pemesan melalui e-mail.
		d) Dengan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan	Kemampuan pustakawan untuk mengingat bahan pustaka yang dimiliki sangat terbatas, pustakawan	Informan terlihat sedang mengoperasikan katalog <i>online</i> , informan ini sudah mahir menggunakan sistem informasi

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
		dalam mencari informasi perpustakaan	dapat mengingat bahan pustaka yang sering digunakan atau yang disukai tapi pustakawan tidak dapat mengingat semua koleksi yang dimiliki, dengan sistem informasi perpustakaan ini pustakawan dapat terbantu dalam mengingat dan mencariakan informasi perpustakaan yang dibutuhkan oleh pemustaka	perpustakaan. Terbukti ketika ada pemustaka meminta dicarikan koleksi, permintaan pertama, pemustaka menyebutkan judul, dicarikan melalui menu judul dan ketemu. Kemudian informan mengambilkan di rak buku. Permintaan kedua, melalui pengarang buku, informanpun mampu menemukannya dengan mudah.
		e) Di dalam sistem informasi perpustakaan terdapat informasi yang berguna	Ya.. dapat dipastikan bahwa informasi yang terdapat dalam sistem informasi ini berguna untuk pustakawan, misalnya untuk mengetahui status mahasiswa pinjam atau tidak. Namun, menurut saya informasinya ini valid. Ada juga informasi yang tidak sesuai seperti data buku yang tersedia tapi setelah dicari tidak ada, tapi itu sangat kecil. Tugas kita adalah mensinkronkan antara data dengan kenyataan sehingga informasinya menjadi valid semuanya.	Terlihat informan sedang melayani permintaan surat bebas pustaka mahasiswa sebagai persyaratan untuk mengikuti wisuda. Sebelum membuat surat, informan tersebut melakukan pengecekan terhadap mahasiswa tersebut melalui sistem informasi, apakah statusnya masih meminjam buku atau tidak. Setelah diceck dan ternyata tidak sedang meminjam bahan pustaka, informan tersebut membuatkan surat keterangan bebas perpustakaan. Cukup dengan mengetikkan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) saja, data lengkap mahasiswa sudah muncul. Akhirnya surat

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
				keterangan tersebut di- <i>print out</i> .
2	Kemudahan (<i>ease of use</i>)	a) Fitur sistem informasi perpustakaan mudah dipahami dan dioperasikan	<p>Fitur sistem informasi menurut saya mudah dipahami, baik saat <i>inputting</i> datanya maupun hasil <i>output</i>-nya juga mudah dipahami oleh pemustaka. Sistem ini mengalami perubahan beberapa kali, tentunya tujuannya adalah memberi kemudahan untuk dipahami baik oleh pustakawan sebagai penginput data maupun pemustaka sebagai user yang memanfaatkan data.</p> <p>Secara keseluruhan sistem informasi ini mudah dioperasikan, ada hal-hal yang tidak saya kuasai seperti fitur audio dan video, padahal pepustakaan karawitan dimana saya bertugas ada koleksi audio visual. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan ketidak seragaman antara unit yang satu dengan yang lain. Sistem informasi secara keseluruhan mudah dipahami, namun ada hal-hal yang tidak</p>	<p>Terutama pada saat melakukan transaksi sirkulasi seperti yang terlihat peneliti. Informan juga terlihat puas ketika mennggunakan fitur-fitur pada sistem informasi.</p>

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			tercantum dalam opac padahal hal itu sangat dibutuhkan pemustaka, yaitu tahun terbit. Tahun terbit ada dalam inputing data tapi tidak keluar dalam tampilan opac. Dalam bibliografi atau daftar pustaka pemustaka biasanya mendapatkan data nama pengarang dan tahun terbit, tanpa judul malah. Kadang kita tidak bisa membantu pemustaka karena tahun terbit tidak tercantum dalam tampilan opac. Kita bisa mendapatkan tahun terbit tersebut dengan login dulu sebagai inputung data, hal ini sangat tidak efektif.	
		b) Sistem informasi perpustakaan mudah diakses untuk digunakan	Dalam hal kemudahan untuk diakses hal ini tergantung dengan koneksi dengan jaringan internet. Apabila koneksi internet lancar maka informasi mudah diakses oleh pengguna baik melalui komputer anjungan, laptop ataupun handphone	Peneliti melihat informan sedang melakukan transaksi sirkulasi dan dibarengi dengan mengakses internet untuk membaca berita, terlihat membaca informasi di Kompas.Com. Kedua kegiatan ini dilakukan informan secara bersamaan namun terlihat kedua kegiatan berjalan dengan lancar. Peneliti meyakini bahwa akses sistem informasi perpustakaan

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
				mudah digunakan.
		c) Kemudahan sistem informasi perpustakaan memperlancar pencarian informasi	Saya sangat setuju, kemudahan sistem informasi perpustakaan memperlancar pencarian informasi. Dengan adanya TI kan waktu pencarian semakin pendek, jadi ya cepat dan lancar.	Terlihat pengoperasian sistem, informan puas dengan kemudahan pengoperasian sistem informasi
3	Isi (<i>content</i>)	a) Isi dari sistem informasi sesuai yang diperlukan	Yaa isi dari sistem informasi sudah sesuai dengan yang diperlukan, pustakawan dapat memperoleh kebutuhan untuk laporan perpustakaan, melayani pemustaka surat bebas pinjam, rekapitulasi koleksi buku, rekapitulasi denda dan sebagainya	Informan terlihat sedang membuat laporan atau rekapitulasi denda dan rekapitulasi pengunjung dan membuat laporan jumlah koleksi bidang etnomusikologi.
		b) Sistem informasi perpustakaan menyediakan deskripsi informasi yang sangat lengkap	Diperlukan menu input <i>cover</i> buku, sehingga pustakawan atau pemustaka tahu deskripsi isi buku, tidak hanya tahu judul dan pengarang saja.	Informan terlihat sedang mengoperasikan menu pencarian buku sekaligus mengoperasikan menu <i>input</i> data. Informan ini terlihat kurang puas karena ketika melakukan pencarian buku tidak menemukan informasi tentang penerbit buku yang dia temukan. Informan juga bingung ketika melihat menu <i>input</i> data

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
				memang tidak menemukan kolom penerbit atau kolom bibliografi dari sebuah buku
		c) Sistem informasi perpustakaan menyediakan laporan yang sangat membantu pustakawan	<p>Yaa.. pada sistem informasi perpustakaan perlu banyak berbenah dalam hal menyediakan laporan, saya pribadi belum memanfaatkan penggunaan laporan menggunakan sistem informasi ini, ada sebagian besar yang masih manual, seperti laporan pengunjung, laporan denda, pengembalian dan peminjaman. Hal ini disebabkan oleh banyak hal misalnya untuk laporan pengunjung karena belum adanya komputer sebagai anjungan presensi dan tidak semua pengunjung mempunyai kartu anggota perpustakaan menjadi kendala tersendiri dalam penghitungan laporan pengunjung menggunakan sistem ini. Untuk peminjaman dan pengembalian, dosen pengampu kebanyakan tidak mempunyai kartu anggota atau hanya pinjam bon saja karena</p>	Informan sedang membuat laporan akhir bulan yang meliputi, laporan pengunjung, laporan peminjam dan laporan pengembalian. Untuk laporan tersebut di atas, informan dapat menggunakan sistem informasi, namun hanya dapat menghitung secara total saja. Sementara untuk laporan pengunjung per-program studi, laporan peminjam per-program studi dan sejenisnya, sistem belum mampu. Jadi informan menghitungnya secara manual.

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			pinjam hanya sebentar, sekedar untuk mengajar di kelas. Setelah selesai langsung dikembalikan	
4	Bentuk (<i>format</i>)	<p>a) <i>Output</i> yang disediakan pada sistem informasi dalam bentuk file sangat berguna</p>	Ya tentunya berguna, Pustakawan membutuhkan adanya bentuk file ini yang selanjutnya disampaikan kepada pemustaka, bahwa kita mempunyai data yang bisa <i>di-download</i> dengan mudah.	Informan terlihat sedang memegang sebuah <i>flash disk</i> yang siap ditransfer kepada orang lain. <i>Flash disk</i> tersebut berisi <i>file</i> yang baru saja <i>di-download</i> dari sistem informasi Perpustakaan ISI Surakarta yang dikirimkan kepada sahabatnya, pustakawan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
		<p>b) Tampilan warna pada sistem informasi menjadikan informasi sangat jelas.</p>	Sangat jelas, terutama bagian warna yang membedakan buku tersedia atau tidak tersedia. Namun warna yang digunakan juga tidak terlalu mencolok, sehingga tetap enak dipandang mata.	Informan ini seorang perempuan, terlihat dia tidak bosan menggunakan pada waktu mengakses sistem informasi. Informan juga mengetahui fungsi warna yang ada di dalam katalog sistem informasi perpustakaan.
		<p>c) Tampilan jenis huruf dan ukuran huruf di sistem informasi perpustakaan jelas</p>	Pemilihan jenis huruf atau font dalam sistem informasi ini sangat jelas, terlihat resmi dan tidak bertele-tele. Informasi dalam sistem ini sangat diperlukan, informasi	Informan terlihat dapat mengoperasikan menu transaksi sirkulasi dan OPAC pada sistem informasi dengan lancar baik melihat dari dekat maupun agak jauh dari layar komputer. Pemandangan tersebut di

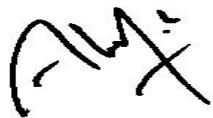
NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			penting, sehingga pemilihan font sebaiknya yang jelas dan tidak aneh-aneh. Untuk tampilan ukuran huruf juga sudah baik, tidak terlalu besar juga tidak terlalu kecil, sangat jelas untuk membacanya.	atas cukup meyakinkan peneliti bahwa dengan tampilan ukuran dan jenis huruf pada sistem informasi tidak ada masalah, artinya sangat jelas.
5	Akurasi (accuracy)	a) Sistem informasi perpustakaan akurat	Informasi dalam sistem ini kurang akurat, data yang ada diusahakan sinkron dengan realitas yang ada. Sistem informasi perpustakaan menyediakan informasi yang dibutuhkan secara akurat, informasi yang diinput secara akurat tentunya akan menghasilkan informasi secara akurat pula. Data-data yang telah ada harus sering dicek keakuratannya, disinkronkan antara data dan realitasnya	Informan terlihat sedang membantu pencarian informasi pemustaka, namun kemudian terlihat kecewa karena buku yang dia cari tidak ditemukan di rak buku padahal pada sistem informasi perpustakaan tersedia. Informan menganggap masalah ini terjadi pada proses <i>inputing</i> data.
		b) Keakuratan sistem informasi perpustakaan memberikan kepuasan pustakawan	Keakuratan sistem informasi ini memberikan kepuasan terhadap pustakawan sebagai penyedia informasi. Apabila data tidak sinkron tentu hal ini akan membuat	Informan ini merupakan pustakawan di Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Pada saat peneliti melakukan pengamatan, banyak sekali terlihat mahasiswa yang membaca di ruang

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			malu petugas. Oleh karena itu apabila ada data yang tidak akurat, seyogyanya data itu segera dibenahi sehingga tidak mengecewakan baik pustakawan atau pemustaka.	perpustakaan. Kemudian terlihat 2 (dua) pemustaka sekaligus bertanya tentang kesediaan buku, setelah informan mengecek pada katalog, terlihat tersadia. Namun ketika buku dicari di rak dan ruangan perpustakaan, kedua buku tersebut sama sekali tidak ditemukan. Informan terlihat keheranan, antara malu dan kecewa karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.
6	Ketepatan Waktu (timeliness)	a) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya	Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi kepada pustakawan dengan tepat dan cepat, jika dihitung dengan ukuran jam, yaa kira-kira dari mulai kita klik data yang muncul sekitar 10-15 detik. Dan kapanpun diperlukan, bisa diakses setiap saat, diperlukan tepat pada waktunya.	Terlihat informan melakukan berbagai macam akses kegiatan dalam sistem informasi hanya membutuhkan waktu kisaran 5-10 detik. Informan terlihat merasa nyaman dengan waktu tersebut.
		b) Sistem informasi perpustakaan memberikan informasi terkini (up to date)	Ya dapat, informasi terkini, saat ini, bisa didapatkan dalam sistem informasi perpustakaan ini. Ketika ada peminjaman dan pengembalian	Informasi yang ada pada sistem selalu berubah selama ada transaksi sirkulasi peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi.

NO	ASPEK EVALUASI	PEDOMAN	DATA WAWANCARA	OBSERVASI
			maka status bahan pustaka dapat berubah saat itu juga, data-data dalam opac <i>up to date</i>	
7	Apakah faktor penentu yang mempengaruhi kepuasan pustakawan terhadap sistem informasi		Sitem informasi perpustakaan menjadikan pekerjaan lebih cepat dan mudah. Sehingga menumbuhkan percaya diri pustakawan dan lembaga. Yang paling penting kemudahan.	Informan dengan mudah menggunakan sistem informasi untuk mendukung pekerjaan sehari-hari.

Transkrip wawancara ini merupakan hasil wawancara yang dituliskan sesuai dengan pembicaraan asli dan atau pokok pembicaraan dari informan.

Peneliti,



M. Ali Nurhasan Islamy

STATE ISLAMIC UNI
Menyetujui Informan,
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA



Sartini, S.I.P

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1.	Nama	M. Ali Nurhasan Islamy
2.	Tempat Tanggal Lahir	Sleman, 29 Juni 1977
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Agama	Islam
5.	Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
6.	Alamat Rumah	Perum. UNS V Jl. Elang B1.16 Ngringo Palur Karanganyar Jawa Tengah
7	Nama Ayah	Azan Sulaiman Ngadal
8	Nama Ibu	Istirochah
9	Nama Istri	Melisa Ardhika Putri
10	Nama Anak	Fastanabhan Sky Alkhali
11	Instansi	Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
12	Alamat Instansi	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Kentingan, Jebres Surakarta Jawa Tengah 57126
13	Telpon/Faks/	(0271) 647658 / (0271) 647175
14	Alamat e-mail /tweeter	ali_enhai@yahoo.com / @alienhaislamy

B. Riwayat Pendidikan

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi, SI (Sarjana) Jurusan Ilmu Perpustakaan, lulus tahun 2002
2. SMA Islam 1 Yogyakarta, lulus tahun 1995
3. SMP Muhammadiyah 1 Gedongan Sleman Yogyakarta, lulus tahun 1992
4. SD Muhammadiyah Gamplong 1 Sleman Yogyakarta, lulus tahun 1989

C. Pengalaman Kerja

1. Sebagai Pustakawan UPT Perpustakaan Fakultas Seni Rupa & Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2005 - Sekarang
2. Sebagai Pustakawan UPT Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Bandung Raya, Bandung, 2002 - 2004

D. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2016	<i>Digitalisasi Naskah Kuno Koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta</i>	DIPA	45.000.000
2.	2017	<i>Analisis Penerimaan dan Kepuasan Pemustaka Terhadap Sistem Informasi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta</i>	DIPA	9.000.000
3.	2017	<i>Digitalisasi bagi Pustakawan Guna Penyelamatan Naskah Kuno dan Menuju Digitalisasi Library di Wilayah Surakarta</i>	DIPA	23.000.000

E. Daftar Publikasi/ Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2014	<i>Desain Tata Ruang Baca Perpustakaan Yang Ramah, Memenuhi Kenyamanan dan Keamanan Pemustaka</i>	Terbit Tahun 2014	Prosiding Universitas Sebelas Maret, Surakarta. ISBN: 978-602-1384-12-1
2	2015	<i>Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai</i>	XI Nomor 2 2015	Berkala Ilmu Perpustakaan dan

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
		<i>Keterampilan Sosial di Perpustakaan</i>		Informasi (UGM) ISSN: 1693-7740 e-ISSN: 2477-7740 Penerbit UGM
3	2015	<i>Preservation of Ancient Manuscripts Radya Pustaka Museum in Central Java Indonesia</i>	CONSAL XVI, 2015	Proceeding; Congress of Southeast Asian Librarians Bangkok. (CONSAL XVI, 2015)
4	2016	<i>Mendekatkan Buku di Era Media Online</i>	Juni 2016	Buku Budaya Baca dalam Tantangan. Penerbit Harian Solo Pos, ISBN: 918-602-73595-6-9
5	2016	<i>Hard Skill, Soft Skill dan Spiritual Skill Pustakawan sebagai Model Pendekatan Pelestarian Naskah Kuno</i>	21 Sept. 2016	Prosiding Seminar Nasional; Soft Skill & Spiritual Skill Pustakawan dalam Layanan Prima Perpustakaan. Penerbit ISI Press, ISBN: 978-602-74247-7-2
6	2017	<i>Membangun Profesionalisme Pustakawan Melalui Citra Diri Pustakawan Masa Depan</i>	Mei 2017	Prosiding Seminar Nas. "Perpustakaan & Pustakawan Inovatif kreatif di Era Digital". Universitas Airlangga Surabaya. ISBN: 978-602-50166-0-8
7	2017	<i>Pengelolaan dan Etika</i>	Vol. 1	Tibanndaru, Jurnal

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
		<i>terhadap Buku Perpustakaan dalam Sejarah Islam</i>	No.1 April-Sep 2017	Ilmu Perpustakaan dan Informasi FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ISSN: 1695-7749
8	2017	<i>Membaca dan Menulis Membentuk Pustakawan Profesional dan Berkarakter</i>	Desember 2017	Bunga Rampai; Menulis Kreatif Menjadi Karya Inspiratif. Penerbit Yuma Pustaka, ISBN 978-602-6631-63-3

**F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan
/Seminar Ilmiah**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmah	Waktu dan Tempat
1.	Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL XVI, 2015)	<i>Preservation of Ancient Manuscripts Radya Pustaka Museum in Central Java Indonesia</i>	12 Juni 2015, Bangkok International Trade and Exhibition Centre (BITEC), Thailand
2.	Pelatihan Manajemen Pengelolaan dan Pemberdayaan Budaya Literasi	<i>Manajemen Perpustakaan Sekolah</i>	18 November 2015, Gedung PC NU Kab. Tegal Jateng
3	Seminar Nasional Perpustakaan dan Pustakawan Inovatif di Era	<i>Membangun Profesionalisme Pustakawan melalui</i>	3 Mei 2017, Perpustakaan Universitas

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmah	Waktu dan Tempat
	Digital (<i>call for paper</i>).	<i>Citra Diri Pustakawan Masa Depan</i>	Airlangga, Surabaya
4	Pelatihan Alih Media Guna Menuju Digital Library	<i>Digitalisasi Bagi Pustakawan Guna Penyelamatan Naskah Kuno dan Menuju Digital Library di Wilayah Surakarta</i>	23 Oktober 2017, Gedung 4 Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

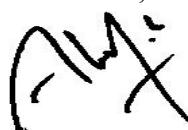
G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 5 tahun Terakhir

(dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	Pustakawan Berprestasi 2	Institut Seni Indonesia Surakarta	2015
2.	Oral Presenter pada CONSAL XVI (<i>Congres of Southeast Asian Librarians</i>) di Bangkok Thailand	CONSAL XVI (<i>Congres of South Asian Librarian</i>) Bangkok Thailand	2015
3.	Pustakawan Berprestasi 2	Institut Seni Indonesia Surakarta	2016
4.	Pustakawan Berprestasi 1	Institut Seni Indonesia Surakarta	2017

Daftar riwayat hidup tersebut di atas saya tulis dengan sebenarnya.

Surakarta, 1 Februari 2018



M. Ali Nurhasan Islamy
NIM.1420011011